

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS DI MA DDI LOMBO'NA
MAJENE**



OLEH

**FITRIAH
NIM: 17.1700.020**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS DI MA DDI LOMBO'NA
MAJENE**



OLEH

**FITRIAH
NIM: 17.1700.020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS DI MA DDI LOMBO'NA MAJENE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)**

program Studi

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun dan diajukan oleh

FITRIAH

NIM: 17.1700.020

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.

Nama Mahasiswa : FITRIAH

NIM : 17.1700.020

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1788 Tahun 2020

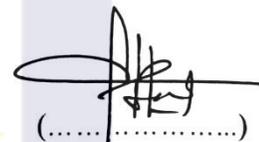
Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd.



NIP : 197204182009011007

PembimbingPendamping : Muhammad Ahsan, M.Si.



NIP : 197203042003121004

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.

Nama Mahasiswa : FITRIAH

Nim : 17.1700.020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : No 1788 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ali Rahman, S.Ag, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A	(Anggota)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. L Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na Majene” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (SP.d.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk menjayakan agama dan umat Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Masita dan Ayahanda Arifin Y. yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keiklasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang sangat besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ali Rahman, S.Ag. M.Pd dan Bapak Muhammad Ahsan M.si selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

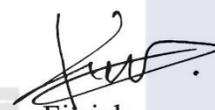
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr.H. Saepudin S.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakutas Tarbiyah.
4. Terkhusus Bapak/Ibu Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan juga Staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, memberika bantuan, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
5. Bapak Sirajuddin, S.IP., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberika pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, Semoga Allah SWT, menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahalanya. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhai langkah kita. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Parepare, 1 Januari 2022

Penyusun



Fitriah
NIM : 17.1700.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : FITRIAH

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.020

Tempat/tgl. Lahir : Lombo'na 10 Oktober 1999

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MADDI Lombo'na Majene”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene”** benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Januari 2022

Penyusun



Fitriah

NIM : 17.1700.020

ABSTRAK

Fitriah *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene* (dibimbing langsung oleh Bapak Ali Rahman dan Bapak Muhammad Ahsan)

Berbagai macam hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilihat faktor pendorong dari luar siswa maupun faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tentu guru memiliki banyak ide bagaimana caranya agar siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan, dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan perlu adanya guru yang kreatif yang mampu mengimbangi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru yang kreatif dan gaya belajar siswa yang beragam berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa dan kreativitas guru, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, dan XII Madrasah Aliyah DDI Lombo'na sebanyak 50 siswa. Dalam pengumpulan data digunakan metode kuesioner/angket untuk mengukur pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa, sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport

Hasil hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana variabel gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{hitung} = 2,704$ dan $T_{tabel} = 2,011$, karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dan hasil hipotesis variabel kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{hitung} = 2,879$ dan $T_{tabel} = 2,011$ oleh karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan variabel gaya belajar siswa (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $F_{hitung} = 4,260$ dan $F_{tabel} = 3,19$, oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.

Kata Kunci : Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Guru, Prestasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis	12
1. pengertian gaya belajar	12
2. Macam-macam gaya belajar	15
a. Visual.....	15
b. Auditori	17
c. Kinestetik.....	18
d. Digital Auditori.....	19
3. Kreativitas guru	20
a. Pengertian Kreativitas	20
b. Ciri-ciri Kreativitas	22

c. Fungsi Kreativitas	26
4. Prestasi Belajar Siswa.....	27
a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	27
b. Cara Mengetahui Prestasi Belajar Siswa.....	29
c. Indikator Prestasi Belajar Siswa	31
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	32
e. Usaha-usaha yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	32
C. Bagan Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
E. Defenisi Operasional Variabel	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pengujian Prasyarat Analisis	103
C. Pengujian Hipotesis.....	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Jumlah Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	8
3.1	Jumlah Peserta Didik	38
3.2	Sampel Penelitian	40
3.3	Skor Alternatif Jawaban	45
3.4	Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa	45-46
3.5	Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru	47-49
3.6	Uji validitas Gaya Belajar Siswa	51
3.7	Uji Validitas Kreativitas Guru	52-53
3.8	Uji Reliabilitas Gaya belajar Siswa	54
3.9	Uji Reliabilitas Kreativitas Guru	54
3.10	Tabel Klasifikasi	55
4.1	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	63
4.2	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	64
4.3	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	65
4.4	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	66
4.5	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	67
4.6	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	68
4.7	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	69
4.8	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	70
4.9	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	71
4.10	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	72
4.11	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	73
4.12	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	74
4.13	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	75
4.14	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	76

4.15	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	77
4.16	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	78
4.17	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	79
4.18	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	80
4.19	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual	81
4.20	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik	82
4.21	Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori	83
4.22	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	84
4.23	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	85
4.24	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	86
4.25	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	87
4.26	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	88
4.27	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	89
4.28	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	90
4.29	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	91
4.30	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	92
4.31	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	93
4.32	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	94
4.33	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	95
4.34	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	96
4.35	Jawaban Responden Untuk Indikator Kreativitas Guru	97

4.36	Distribusi Frekuensi skor total gaya Belajar Siswa	99
4.37	Distribusi Frekuensi skor total kreativitas guru	
4.38	Distribusi Frekuensi variable prestasi belajar	
4.39	Uji Normalitas	100
4.40	Uji Linearitas	101
4.41	Uji Multikolinearitas	102
4.42	Uji regresi Gaya Belajar	103
4.43	Uji regresi Kreativitas Guru	104
4.44	Uji regresi Linear berganda	105



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judud Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	Lampiran
2	Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Instrumen Penelitian	Lampiran
6	Data Rekapitulasi Variabel Gaya Belajar Siswa	Lampiran
7	Data Rekapitulasi Variabel Kreativitas Guru	Lampiran
8	Hasil Pengelolaan Program SPSS v.22	Lampiran
9	Daftar Niai keseluruhan sampel	Lampiran
10	Data tabulasi sampe penelitian	Lampiran
11	Dokumentasi	Lampiran
12	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dapat membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibanding manusia lainnya yang tidak berpendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan tempat bagi seorang anak mendapatkan ilmu, dan segala usaha yang mengarah pada keberhasilan. Pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana untuk generasi selanjutnya.² Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017).

²E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet;VII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).

³UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: CV Aneka Ilmu

Tujuan pendidikan tersebut sangat ideal, namun tidaklah mudah untuk menempuh suatu pendidikan diperlukan pengorbanan dari berbagai aspek, selain dari aspek ekonomi, proses yang dilalui dalam menempuh pendidikanpun sangatlah panjang, dan membutuhkan sinergitas antar semua komponen pendidikan, baik kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan bukan hanya untuk mentransfer ilmu saja, namun pendidikan mencakup lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai karakter bagi peserta didik.⁴

Pendidikan akan memberikan dampak kemajuan baik untuk individu ataupun suatu bangsa. Arti dan tujuan pendidikan menurut para ahli tidaklah sesempit mendapatkan nilai bagus atau sekedar masuk kejurusan tertentu ataupun berhasil masuk ke sekolah unggulan, namun itu mencakup lebih luas lagi arti dari pendidikan yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Carter V. Good bahwa pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya di dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial serta dapat mengembangkan kepribadiannya.⁵

Islam sebagai agama universal memiliki sistem pendidikan yang sempurna untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan manusia dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

⁴E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Cet; II, (Bandung : Penerbit Rosda, 2010)

⁵Arita Marini, *Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, VIII (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqotil yang menjelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu.

Terdapat pada Q.S Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶

Dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11 tersebut disampaikan bahwa manusia dibekali dengan akal fikiran, akal fikiran tersebut digunakan untuk mempelajari hal-hal yang terjadi dimuka bumi ini. Semua yang terjadi dimuka bumi ini penuh dengan hikmah dibalikinya. Manusia mempunyai pikiran untuk mengambil pelajaran di suatu kejadian, Hal ini juga merupakan suatu terapan dari pentingnya memperoleh pendidikan dan adab yang baik, agar dapat memperoleh suatu pembelajaran yang berguna untuk manusia tersebut.

Dalam proses pembelajaran formal yakni sekolah seringkali kegiatan belajar mengajar kebanyakan seorang tenaga pendidik hanya menjadi penonton dengan satu metode, dalam artian seorang tenaga pendidik tidak cukup kreatif untuk menciptakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada zaman sekarang yang di

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015).

mana teknologi sudah menjadi salah satu penopang hidup bagi masyarakat tidak terkecuali dalam lingkup pendidikan. Covid-19 secara tidak langsung memberikan dampak yang besar bagi seluruh bidang, dari pembatasan sosial yang bersifat pribadi hingga aktivitas sosial berskala besar. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), sebanyak 209,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolah yang ditutup selama masa pandemi.⁷ Oleh karena itu Seorang tenaga pendidik dituntut untuk bisa menciptakan inovasi-inovasi apa saja yang mampu membangun minat peserta didik dalam belajar menggunakan teknologi dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Selain menambah wawasan bagi seorang tenaga pendidik juga membantu mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Sekolah merupakan wadah yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, karena pada usia inilah anak bisa berkomunikasi dengan baik, memahami pembicaraan orang dengan baik meskipun belum sepenuhnya memaknai arti bahasa pembicaraan. Karena pada usia pemula ini, tahap perkembangan yang sangat mempengaruhi masa depan kehidupan mereka, mulai dari ketajaman cara berpikir, menaruh simpati terhadap lingkungan sekitarnya serta peniruan dan penanaman akhlak.⁸

Pendidik dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Earl V Pullias and James D. Young menyatakan, bahwa *“The teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He*

⁷Agus Purwanto Dkk, *“Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” Of Education Psychology and Counseling 2 (2020).*

⁸Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

*help the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”.*⁹ (Guru mengajar dengan cara yang sudah lama. Dia membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari hal-hal yang tidak dia ketahui dan untuk memahami apa yang dia pelajari).

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai macam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik dengan hanya melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru, selama pelajaran mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

Menurut Silberman, peserta visual ini berbeda dengan peserta didik auditori, yang biasanya tidak sungkan-sungkan dalam memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengarkan dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak berbicara dan mudah beralih perhatiannya. Peserta didik kinestetik terlebih langsung dalam kegiatan atau praktek. Mereka cenderung impulsif, dan tidak sabaran selama pelajaran mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu.¹⁰ Pendekatan pendidikan seperti gaya belajar siswa perlu dilakukan karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

Menurut Howard L Kingskey dalam buku *The Nature and Conditions of Learning* mengemukakan bahwa : “*Learning is the Process by Which Behavior*

⁹Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things, Ladder Edition* (America: Indiana University Press, 1968),

¹⁰Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, cet;3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

(in the broader sence) is originated or changed through practice or training”¹¹
(belajar ialah proses dimana tingkah laku dalam arti yang luas yang ditimbulkan atau diubah melalui praktik maupun pelatihan). Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk memperluas wawasan pengetahuan yang ia miliki dan menyebabkan perubahan pada tingkah laku yang lebih baik.

Diberlakukannya Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menunjang sikap profesionalitas dan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, sangatlah dibutuhkan bagi tenaga pendidik (guru) yang tugasnya mengajar, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam mengajar, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari minimnya kompetensi yang dimiliki.¹²

Pengertian kreativitas guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹³

Ketidak terampilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tentu mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya, Karena pada dasarnya guru itu merupakan komponen yang penting dan utama dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

¹¹Howard L Kingsley, *The Nature and Conditions Of Learning* (Universitas Michigan: Prenticehall, 1997).

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005* (Bandung: Citra Umbara, 2006).

¹³Muhammad Ali dan Muhammad Ansrori, *Psikologi Remaja* perkembangan peserta didik. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006)

Pada umumnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat menyadari pentingnya memiliki keterampilan mengajar untuk meningkatkan minat belajar IPS bagi peserta didik di sekolah. Berbagai macam bentuk yang diterapkan oleh guru IPS, seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, memberi inovasi dalam proses pembelajaran, memberi kuis, atau game dalam proses pembelajaran dan sebagainya, akan tetapi penggunaan keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru IPS terkadang tidak tepat.

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan atau usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini, yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun Tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui apakah terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.
2. Agar mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.
3. Agar mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreatifitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para guru dan tenaga kependidikan pada umumnya.
2. Memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mengenai kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Bagi penulis pribadi, penyusunan proposal ini menjadi wadah peningkatan kompetensi dalam bidang penulisan dan juga menjadi peningkatan informasi khususnya dalam bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui dari media Informasi, yang melakukan penelitian serupa adalah :

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Suharianti	pengaruh kreatifitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa	Terletak pada objek kajian penelitian, juga pada penelitian suharianti menganalisis 2 variabel penelitian sedangkan pada penelitian ini menganalisis 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabe terikat lokasi penelitian dan juga peneliti berusaha mengukur pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kreativitas guru, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.	Sama-sama membahas tentang Kreatifitas guru dan juga Prestasi belajar siswa

2	Inda Fajarwati	Pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu	Terletak pada lokasi dan juga objek penelitian serta peneliti berusaha mengukur pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. dalam penelitian ini peneliti akan mengamati ke tiga aspek yaitu gaya belajar siswa, kreativitas guru, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.	Penelitian ini sama-sama mengamati tentang gaya belajar siswa, kreativitas mengajar guru dan juga prestasi belajar siswa.

B. Tinjauan Teori

1. Gaya belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, perhatian tentang belajar, cara, proses, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menuntut perhatian guru. Guru perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi peserta didiknya karena strategi belajar yang digunakan bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi peserta didik yang satu belum tentu efektif bagi peserta didik yang lainnya.¹⁴

Gaya belajar atau *learning style* merupakan suatu karakteristik kognitif, efektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajaran merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar adalah kecenderungan seorang siswa dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁵

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan sendiri.¹⁶

¹⁴Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Malang : Pustaka Setia)

¹⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Malang : Pustaka Setia)

¹⁶Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Cet;I, (Jogjakarta 2011),

Menurut Rita dan Kenneth Dunn, gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan cemilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya.

Menurut Sarasin dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom*, gaya belajar merupakan perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru tersebut. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sukadi, bahwa “gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengelola informasi atau pengetahuan yang didapat.”sedangkan menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Menurut De Porter dan Hernacki, “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.¹⁸

¹⁷Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

¹⁸Inda Fajarwati, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dab Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *Skripsi*, 2013.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.

Setiap orang adalah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun kita melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin bahwa apa yang kita lihat dari kejadian tersebut akan memiliki kesimpulan yang sama.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, setiap orang memiliki pemahaman serta gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah memahami pelajaran dengan cara membaca, mengamati, bereksperimen, *trial and error* (coba-coba gagal), pengalaman, dan sebagainya. Menurut Bobby DePotter, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut sebagai modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Modalitas belajar adalah cara menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi.

Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

- a. belajar dengan melihat (visual learning)
- b. belajar dengan mendenga (auditory learning)
- c. belajar dengan melakukan (kinesthetic learning).¹⁹

¹⁹Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

b. Macam-macam Gaya Belajar

1) *Visual Learning* (Gaya Belajar Visual)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Visual berarti dapat di lihat dengan mata. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Jika berada di dalam kelas dan peserta didik tersebut lebih suka membaca buku dan memperhatikan ilustrasi yang di tampilkan oleh guru, peserta didik tersebut tergolong individu yang menyukai belajar dengan gaya visual, peserta didik yang menyukai gaya belajar visual juga suka membuat catatan-catatan yang sangat baik dan rapih. Beberapa ciri lain peserta didik yang bergaya visual yaitu :

- a) Rapi dan teratur.
- b) Berbicara dengan cepat.
- c) Perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik.
- d) Teliti terhadap detail.
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi.
- f) Mengingat apa yang dilihat bukan apa yang di dengar.
- g) Mengingat dengan asosiasi visual.
- h) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- i) Lebih suka seni lukis/gambar dari pada musik.²⁰

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peran penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.²¹

²⁰Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

²¹Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi) hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Kendala tipe belajar model visual

- a) Tidak suka berbicara didepan kelompok
- b) Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara.
- c) Tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata.
- d) Ditandai dengan sering terlambat menyalin pelajaran dipapan tulis.
- e) Tulisan tangan berantakan.
- f) Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain.
- g) Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- h) Mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.²²

2) *Auditory Learning* (Gaya Belajar Auditori)

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya, dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian).²³

²²Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017).

²³Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

Auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Jika berada di dalam kelas, peserta didik lebih suka mendengarkan materi yang dikatakana oleh guru. Peserta didik bergaya auditorial terkadang kehilangan urutan materi pembelajaran yang di sampaikan guru dalam bentuk ceramah karena mencoba untuk mencatat materi selama pelajaran berlangsung. Ciri peserta didik bergaya auditorial yaitu:

- a) Sering berbicara kepada diri sendiri ketika belajar.
- b) Mudah terganggu oleh keributan.
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkantulisan di buku ketika membaca.
- d) Senang membaca keras dan mendengarkan.
- e) Lebih suka musik dari pada seni lukis/gambar.
- f) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- g) Fasih berbicara.²⁴

Kendala tipe belajar model auditorial adalah:

- a) Cenderung banyak bicara.
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana berisik atau ribut.
- c) Lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru disekitarnya.
- d) kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- e) kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- f) pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.²⁵

²⁴Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

²⁵Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

3) *Kinesthetic Learning* (Gaya Belajar Kinestetik)

Kinestetik berasal dari kata *kinetik* yang berarti gerak. Gaya belajar Kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik langsung). Jika belajar di kelas, peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Ciri peserta didik yang kinestetik yaitu:

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f) Belajar dengan memanipulasi dan praktik.
- g) Menghafal dengan cara berjalan atau melihat.
- h) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- i) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- j) Tidak dapat duduk dalam waktu yang lama;²⁶

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.²⁷

Kendala gaya belajar kinestetik adalah:

- a) Mengalami kesulitan duduk lama.
- b) Tidak betah membaca atau mendiskusikan topik-topik didalam ruang kelas.
- c) Sulit untuk berdiam diri.

²⁶Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

²⁷Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017)

- d) Sulit mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta.
- e) Tidak bisa belajar disekolah yang konvensional tempat guru menjelaskan dan anak diam.
- f) Kapasitas energinya cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.²⁸

4) *Digital Auditori*/pembelajar logis

Beberapa penelitian lanjutan menemukan gaya belajar lain di luar gaya belajar Auditori-Visual-Kinestetik (AVK) yang disebut dengan gaya belajar digital auditori atau disebut juga dengan pembelajaran analitis/logis. Peserta didik dengan model belajar seperti ini mempelajari sesuatu dengan mengeksplorasi pola-pola dan mencoba memahami cara suatu kejadian saling berhubungan satu sama lain. Ciri peserta didik yang bergaya digital auditori yaitu:

- a) Senang mengetahui cara bekerja sesuatu.
- b) Dapat menerapkan logika berfikir pada usia yang dini.
- c) Sering mengajukan pertanyaan sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang saling berhubungan.
- d) Menunjukkan kemampuan memecahkan problem matematis pada usia dini.
- e) Tertarik dengan permainan strategi sejak usia dini.²⁹

Oleh karena itu, hendaknya kita tidak memaksakan cara belajar pada orang lain biarkan mereka mencari tahu informasi dengan gaya mereka sendiri karena dengan begitu akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.

²⁸Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Cet; II, (Jogjakarta : Javaitera, 2017).

²⁹Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

Selain berhubungan dengan modalitas belajar atau cara menyerap informasi, gaya belajar juga berkaitan dengan bagaimana seseorang memproses dan mengolah informasi tersebut.

3. Kreatifitas guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Cameron, kreativitas adalah ciptaan alami kehidupan. Diri kita sendiri adalah ciptaan, kita ditakdirkan untuk meneruskan kreativitas dengan menjadikan diri kita kreatif.³⁰

Menurut Hasan Lagulung kreativitas merupakan suatu sifat tuhan “Al-Khaliq” yang dapat di kembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.³¹

Menurut Guildfort sebagaimana dikutip Fuad Nashori Rachmi Diana Muchara, kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau berpikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu masalah.³²

Menurut Anderos, kreativitas adalah proses yang dilalui seorang Individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkan untuk memperbaiki serta mengembangkan dirinya.³³ Jika dicermati pendapat kreativitas yang dimaksud di atas adalah proses dimana seorang Individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide baru yang berbeda dengan orang lain.

³⁰Elaine b.Johnson, *Ctl(Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, Cet;II (Bandung: Kaifah, 2011).

³¹Hasan Lagulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: PT.Al-Husna Zikra, 1995).

³²Fuad Nashori & RachmiMucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

³³Alam Abdun Salam Al-Kalili, *Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta, 2006).

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, diantaranya menurut SC. Utami Munandar :

“kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan)”.³⁴

Maksud dari kreativitas di atas adalah kemampuan: (1) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, (2) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, (3) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.³⁵

Berdasarkan definisi yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang, kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu

³⁴S.C.U Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 1992).

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan ide-ide baru.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik, berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Guru yang mengajar dan mendidik serta anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlaq, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.³⁶ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas merupakan bawaan seseorang sejak lahir oleh sebab itu setiap orang atau guru berpotensi memiliki kreativitas tergantung bagaimana mereka mengembangkannya. Menjadi guru kreatif adalah impian semua tenaga pendidik, namun tidak mudah untuk mewujudkan impian itu ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya kreativitas seorang guru, adapun ciri seorang guru yang kreatif seperti :

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet;IV (Jakarta, 2002).

1) Fleksibel (*fleksibility*)

Fleksibel (*fleksibility*) artinya guru yang mampu membuka pikiran dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran. Kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2) Optimis (*optimistis*)

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan yakin akan perubahan peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang timbul dalam diri anak didik.

3) Respek (*Respect*)

Menumbuhkan rasa hormat didepan anak didik akan dapat memacu mereka untuk lebih cepat memahami pelajaran, selain itu juga dapat memberi pemahaman terhadap peserta didik secara menyeluruh tentang berbagai hal yang telah mereka pelajari serta ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan.³⁷

4) Humoris

Sebagian besar peserta didik takut kepada guru *killer* sehingga mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran. meskipun setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut agar dimiliki seorang pengajar. Karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk ditambahi dengan humor.

³⁷Andy Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Cet;II (Bandung 2009),.

hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka, walaupun terdapat nuansa humornya tetapi tidak menghilangkan nuansa keseriusan dan kedisiplinannya.

5) Inspirasi (*Inspiratif*)

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan guru mengikutinya, dalam hal ini guru harus dapat menemukan banyak ide dari hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik.

6) Lembut

Guru yang bersikap kasar, kaku, dan emosional, biasanya berdampak buruk terhadap anak didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar serta lebih memudahkan memiliki solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.

7) Disiplin

Disiplin tidak hanya dalam hal ketepatan waktu saja, tetapi disiplin dalam berbagai hal lain. sehingga, guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, rajin, ulet, taat dan patuh. Dengan demikian akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.³⁸

³⁸Andy Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Cet; I, (Bandung : DAR Mizan, 2009)

8) Responsif (*Responsive*)

Ciri guru yang kreatif antara lain cepat tanggap atau merespon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi agar menjadikan hal tersebut lebih baik dari yang sebelumnya.

9) Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka untuk menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Abu Ahmadi (1992), empati merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata kita dalam situasi orang lain tersebut, karena empati orang menggunakan perasaannya dengan efektif dalam situasi orang lain.³⁹

10) Berteman

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi anda sebagai guru. Jika guru dapat menjadi teman dari anak didik akan menghasilkan emosi yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru murid sehingga, anak didik akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

³⁹Andy Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Cet; I, (Bandung : DAR Mizan, 2009)

Seorang pendidik dianjurkan untuk bergerak ke arah peserta didik, baik secara individual maupun kelompok ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.⁴⁰

11) Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik. Jika mengalami kegagalan, guru dengan cepat mencari cara lain untuk mengatasi masalah. Selain itu, guru yang cekatan biasanya ringan tangan, Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.⁴¹

c. Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia, mencari solusi-solusi untuk pemecahan Masalah, memberikan keputusan Individu, dan meningkatkan kualitas hidup.⁴²

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas.

⁴⁰Muhammad Warif, (*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*), Vol.4, No.1, (Jurnal Tarbawi).

⁴¹Sujarwo, (*Peran Guru Dalam Pendidikan Nilai pada Anak*), No.01, (Jurnal Dinamika Pendidikan).

⁴²S.C.U Munandar, (*Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*) (Jakarta: Gramedia, 1992).

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal:

- (a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- (b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- (c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- (d) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personal sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- (e) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan menunjukka karya dan gagasan kreatifnya.
- (f) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam pelaksanaan tugas.
- (g) Pemberian kesempatan bagi para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.⁴³

⁴³& A. Tabrani Rusyan Wijaya Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar, untuk memudahkan dalam memahaminya, maka akan diuraikan secara satu persatu apa itu prestasi dan apa itu belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.⁴⁴ Menurut Suharsimi Arikunto “prestasi adalah hasil kerja yang keadaanya sangat kompleks”.⁴⁵ Dengan demikian prestasi adalah hasil usaha yang telah dilakukan seseorang setelah melaksanakan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴⁶

Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa hingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet;II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

⁴⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet; 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Hintzman mengatakan, “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior.*” Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁷

Moh. Uzer Usman mengartikan bahwa “belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya.”⁴⁸ Belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktivitas yang tampak namun juga aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Berdasarkan uraian pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun prestasi belajar diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pembelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁹

⁴⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet;V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).

⁴⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, Cet; II (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006)

⁴⁹Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

b. Cara mengetahui prestasi belajar siswa

Dalam aktivitas belajar siswa perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan belajar yang telah diterapkan dapat tercapai atau tidak, sebagaimana dijelaskan oleh Muhibbin Syah bahwa “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.” Jadi evaluasi sangatlah diperlukan untuk menentukan prestasi belajar siswa karena dengan cara itulah dapat di katakan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik-buruk prestasi belajarnya.

Adapun ragam evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) *Pre test* yaitu: “evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan”.
- 2) *Post test* yaitu: “evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap materi yang telah di ajarkan”.⁵⁰
- 3) Evaluasi Formatif yaitu: “ evaluasi hasil belajar jangka pendek. Tujuannya untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program bagi siswa”.⁵¹
- 4) Evaluasi sumatif yaitu: “evaluasi belajar yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

⁵⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet;V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000,.

⁵¹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet;V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000,.

Tujuannya untuk mengetahui hasil akhir yang dapat dicapai oleh siswa, yakni penguasaan pengetahuan sekaligus menggambarkan keberhasilan proses belajar mengajar”.⁵²

- 5) Evaluasi Diagnostik yaitu: “evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat di lakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tujuannya untuk mengatasi atau membantu pemecahan kesulitan/hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁵³

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa, (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).

Indikator prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah cipta (kognitif) diantaranya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan dan memberikan contoh.
- 2) Ranah rasa (afektif) diantaranya siswa dapat menunjukan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak, mengakui, menyakiti, dan mengingkari dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

⁵²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Cet;II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999).

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

- 3) Ranah karsa (psikomotorik) diantaranya siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan membuat mimik dan gerakan jasmani.⁵⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal)

Menurut M. Dalyono, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - (a) kesehatan (jasmani dan rohani)
 - (b) intelegensi dan bakat
 - (c) minat dan motivasi belajar
 - (d) cara belajar seperti tehnik-tehnik belajar, waktu belajar, tempat dan fasilitas belajar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - (a) keluarga (pendidikan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua, situasi dalam rumah, peralatan/media belajar di rumah)
 - (b) sekolah (kualitas guru, kedisiplinan guru dalam mengajar, metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas/perlengkapan sekolah, jumlah murid perkelas dan pelaksanaan tata tertib di sekolah)
 - (c) Masyarakat (pergaulan dan tingkat pendidikan)
 - (d) lingkungan sekitar (keadaan rumah/bangunan, lalu lintas dan iklim).⁵⁵

⁵⁴Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet;V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000,.

Dengan demikian hasil belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e. Usaha-usaha peningkatan prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, sikap yang optimis, dan mengatur waktu yang baik.

Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

1) Membangkitkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor turut menentukan keefektifan pembelajaran. Menurut M. Alisuf Sabri motivasi adalah “segala sesuatu yang menjadikan timbulnya suatu tingkah laku” motivasi sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar dan dengan motivasi belajar ini pula kualitas hasil belajar siswa dapat terwujud. Menurut Moh. Uzer Usman ada beberapa cara membangkitkan motivasi yaitu:

⁵⁵M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet:I (Jakarta: PT.Rhineka Cipta, 1997).

- (a) mengadakan kompetisi (persaingan) terhadap para siswa guna meningkatkan prestasi belajar
 - (b) *pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat)
 - (c) mengadakan penilaian atau tes.⁵⁶
- 2) Meningkatkan disiplin belajar siswa

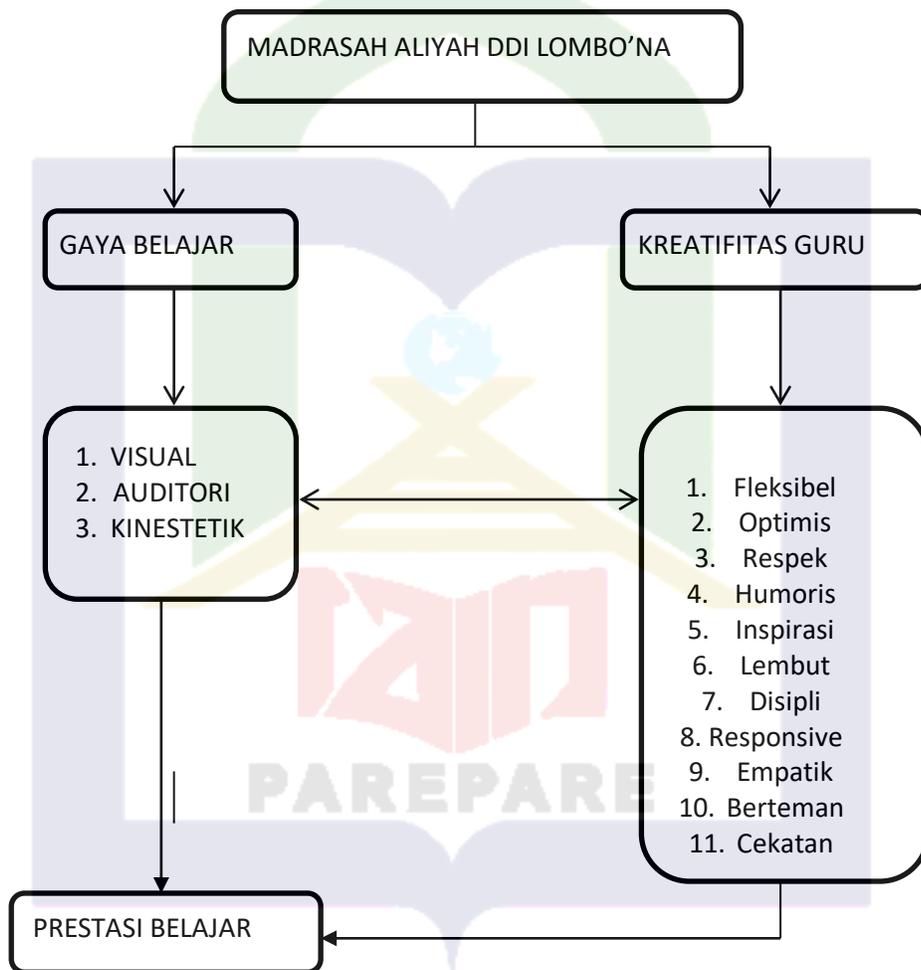
Pada hakikatnya disiplin adalah pengendalian perilaku dan pengendalian diri. Apabila seorang siswa dapat mengendalikan dirinya, dan perilakunya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya maka ia telah mendisiplinkan diri. Ketika siswa sudah memiliki kedisiplinan baik hal itu yang berasal dari dirinya maupun atas dorongan orang lain, maka segala sesuatu yang di kerjakan akan menjadi maksimal serta berpengaruh pula pada prestasi yang baik dalam belajarnya.

Di samping itu, disiplin belajar siswa tidak akan berjalan kalau guru yang mengajar pun tidak disiplin. Maka dari itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa guna meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa.

⁵⁶Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet; II (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006)

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan di gunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka pikir yang di maksud oleh peneliti adalah sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang di hadapi. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang di dapatkan melalui data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan adalah variable-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁵⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet;III (Bandung: Alfabeta, 2019),.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

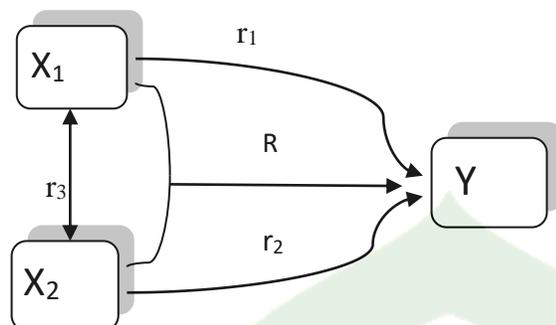
Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini, menggunakan data yang berbentuk angka, lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸

Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, pengalaman, opini dan karakteristik. Metode *survey* sering digunakan dalam jumlah banyak pada penelitian sosial dan penelitian lapangan lainnya. dengan pendekatan teknik korelasi. Teknik korelasi ini dilakukan untuk menganalisis tiga variable, yaitu gaya belajar siswa sebagai variable independen (X_1), kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variable (X_2) dan prestasi belajar siswa

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet;III (Bandung: Alfabeta, 2019),.

sebagai variabel (Y), ketiga variabel tersebut masing-masing akan diteliti apakah berpengaruh secara signifikan antara ketiga variabel.



Gambar 1.1. Hipotesis Variabel X dan Y

X_1 = Gaya belajar

X_2 = Kreativitas guru

Y = Prestasi belajar siswa

r_1 = Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar

r_2 = Hubungan kreativitas dengan prestasi belajar

R = Pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar

Model hubungan ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.⁵⁹

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet;III (Bandung: Alfabeta, 2019).,

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitiannya di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na yang berada di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Lokasi penelitian ini letaknya berada jauh dari pusat kota serta dekat dengan berbagai lembaga sekolah lainnya, hal ini membuat sekolah dituntut harus bersaing secara sehat dan memberikan pelayanan juga kualitas pembelajaran yang terbaik guna memajukan kualitas sekolah. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut dan juga letak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Kegiatan penelitian ini akan di lakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian) dan mengacu pada kalender sekolah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya jadi, populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek.⁶⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet;III (Bandung: Alfabeta, 2019).,

**Table 3.1 daftar jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI dan XII
Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene**

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI.11	11	24	35
2	XII.12	15	20	35
JUMLAH		26	44	70

Sumber data : bagian tata Usaha Madrasah Aliyah DDI Lombo'na

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁶¹ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶²

Menurut John W. Best teknik pengambilan sampel ini berupa pengamatan individu atau setiap individu yang telah terpilih adalah sebuah teknik yang mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

⁶¹Syofian Siregar, M.M, *Stitistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*(Cet. III;Jakarta:Bumi Aksara 2015),.

⁶²Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*,.

Teknik sampling dengan menggunakan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.⁶³

Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan *proportunate stratified random sampling*, sampel dari populasi yang dipilih secara acak dan proporsional. Menurut Setyowati “untuk menentukan beberapa sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus Slovin”.⁶⁴ Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 1%

Jadi sampel yang diperoleh sebagai berikut:⁶⁵

⁶³ John W. Best, *Research In Education* (America: Prentice-Hall,1981),

⁶⁴Setyowati *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Gramindo)

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif Dan R & D* (Bandung: Alfsbeta, 2010).

$$n = \frac{70}{1 + 70 \times (0,005)}$$

$$n = \frac{70}{1+0,35}$$

$$n = \frac{70}{1,35}$$

$$n = 51$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI.	35	$\frac{35}{70} \times 51 = 25$	25
XII.	35	$\frac{35}{70} \times 51 = 25$	25
Jumlah	70		50

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun lebih.⁶⁶ Sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100 orang.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi dapat juga diartikan sebagai penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti berhadapan langsung dengan objek

penelitian. Hal ini penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat.

*Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*⁶⁷ (Pelestarian fenomena alam yang dibantu oleh klasifikasi dan pengukuran yang sistematis menyebabkan perkembangan teori dan hukum alam memaksa pengamatan terus menjadi ciri semua penelitian, eksperimental, deskriptif, dan historis).

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Jadi, observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.

2. Angket (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶⁸ Keunggulan

⁶⁷Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981),

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

angket dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya adalah jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Menjangkau wilayah yang lebih luas serta menjangkau orang-orang yang sulit ditemui, karena faktor lokasi, dan memberikan privasi menjawab. Instrument angket ialah blangko angket yang dikumpulkan dari instrumen yang sudah ada. Angket ini diberikan kepada peserta didik.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu :

Angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban. Angket atau yang disebut questioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁹ Dengan data ini peneliti memperoleh berbagai data tentang lembaga sekolah seperti daftar guru dan pegawai, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, juga daftar nama siswa yang akan di gunakan sebagai penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Prinsip dari fungsi penting definisi operasional variable, yaitu definisi operasional variabel adalah proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

bentuk terukur dan empiris. Dengan dijadikannya dalam bentuk terukur dan empiris, maka konsep penelitian yang tadinya merupakan sebuah abstraksi, kini dapat dijadikan sebagai sesuatu yang nyata dan jelas.

Defenisi operasional dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya belajar siswa adalah kecenderungan siswa dalam belajar, berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas/sekolah maupun mata pelajaran. Gaya belajar siswa dibagi dalam tiga jenis atau modalitas belajar seseorang yaitu (VAK), Visual merupakan gaya belajar dengan kebutuhan melihat dan juga menangkap informasi secara visual agar lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat seperti bahasa tubuh/ekspresi wajah gurunya, buku pelajaran bergambar dan juga video sehingga mereka mengerti dengan baik mengenai lokasi, angka, bentuk dan warna.

Auditori merupakan gaya belajar yang lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang gurunya katakan serta memiliki kepekaan terhadap musik dan juga baik dalam aktivitas lisan seperti diskusi namun mudah terganggu dengan kebisingan. Kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak bekerja dan menyentuh, sulit untuk berdiam diri, siswa dengan tipe ini suka mencoba hal-hal baru dan pada umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal. Gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi yang didapat, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.

2. Kreativitas guru dalam mengajar adalah suatu kemampuan seorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengembangkan ide-ide baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada dalam konsep metode belajar yang tentunya menyesuaikan dengan berbagai macam gaya belajar, bukan hanya itu seorang guru juga dituntut untuk mampu memberikan energi positif kepada siswa dalam hal pembentukan karakter serta sebisa mungkin merangkul siswa serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dimana penekanannya pada kualitas dan ketepatangunaan, menjalin hubungan yang harmonis sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar agar siswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Prestasi belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang berwujud ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar dinyatakan dalam bentuk angka yang di peroleh dari nilai raport peserta didik mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel

penelitian.⁷⁰ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini diperlukan tiga instrumen, yaitu instrumen yang mengukur kreativitas mengajar guru, gaya belajar siswa dan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MA DDI Lombo'na Majene.

Tabel 3.3 skor alternative jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negative
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur gaya belajar siswa matapelajaran Ilmu Pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.

No	Gaya Belajar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Visual	- Teratur, memperhatikan segala sesuatu.	1	1
		- Berbicara sambil membuat coretan, tulisan atau gambar.	7	2
		- Membaca cepat dan teratur.	10	1
		- Menyukai seni lukis/seni gambar, atau sesuatu yang berwarna.	13	1
		- Mudah mengingat apa yang dilihat/dibaca dari pada yang	16	2

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

		didengar.		
		- Suka membaca daripada dibacakan.	22	1
		- Lebih mudah mengingat tulisan, symbol dan gambar.	25	2
2.	Auditori	- Menyukai musik dan dapat mengulangi nada dengan baik.	2	1
		- Perhatian mudah terpecah.	8, 11	2
		- Senang mendengarkan dan bergurau lisan.	14	2
		- Senang berdiskusi dan pidato.	17	1
		- Saya baik dalam bercerita dan bersuara saat membaca.	20	2
		- Senang mendengarkan dan bergurau lisan	31	2
3.	Kinestetik	- Mengingat emosi dan tanggapan emosi.	6	1
		- Mengingat sambil berjalan/bergerak dan melihat.	9	2
		- Sering melakukan kontak fisik saat berbicara.	12,15,	1
		- Banyak bergerak.	18	2
		- Mengingat dengan memanipulasi dan praktek.	24	1
		- Lebih mementingkan praktek.	27, 32	2
Jumlah				32

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kreativitas mengajar guru matapelajaran Ilmu Pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket	Jumlah
Kreativitas Guru (X ₁)	1. Fleksibility	- Guru mampu membuka pikiran.	1,2	2
		- Guru mampu menciptakan ide-ide baru	3	2
	2. Optimistis	- Guru mampu menemukan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi.	4	1
		- Guru mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan yakin akan perubahan siswa yang lebih baik.	5	1
	3. Respek	- Guru mempunyai rasa kepedulian terhadap siswa baik dalam masalah pelajaran maupun hal yang lainnya.	6	2
		- Guru dapat memberi pemahaman terhadap siswa secara menyeluruh tentang berbagai hal yang telah dipelajari.	7	1
	4. Humoris	- Guru memiliki perilaku humoris dalam mengajar. - Mampu menciptakan	8	1

		suasana belajar yang lebih menyenangkan.		1
		- membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.	9	1
	5. Inspiratif	- Guru mampu mencari informasi-informasi pengetahuan yang mendukung dalam proses pembelajaran.	10, 11	1
	6. Lembut	- Guru diharapkan memiliki sikap sabar, lembut dan kasih sayang terhadap siswa dalam mengajar.	12	1
		- Sikap lembut guru membantu proses belajar mengajar lebih efektif.	13	1
	7. Disiplin	- Guru di harapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam hal kedisiplinan.	14	1
	8. Responsif	- Guru harus cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, baik pada siswa, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi.	15	1
	9. Empatik	- Guru mampu memahami karakteristik siswa.	16	1
		- Guru lebih mudah melakukan pendekatan sertamemenuhi kebutuhan siswa.	17	1
	10. Berteman	- Guru dapat berteman		1

	11. Cekatan	serta merangkul siswa. - Guru harus bisa bekerja dengan cekatan. - Guru dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. - Guru yang cekatan biasanya ringan tangan dan akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.	18 19 20 21	1 1 1
Prestasi Belajar Siswa (Y)		Nilai raport siswa		23

1. Uji validitas Instrumen

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, pengujian validasi di lakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* dengan cara menghitung antara skor tiap-tiap item dengan skor total. Data yang dinilai adalah data variabel bebas yaitu gaya belajar siswa (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dalam mengajar dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya, serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) menggunakan nilai Tes.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan Y , peneliti menggunakan rumus statistik yaitu korelasi *product moment*, yang disimbolkan dengan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur. Uji validasi instrument

ditunjukkan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrument.⁷¹ Maka dari itu sebelum menyebar kuesioner ke sampel penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 25 orang siswa yang dibagikan secara acak, berikut hasil dari uji coba instrumen variabel gaya belajar siswa (X_1)

Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\% < 0,05$.⁷² Adapun hasil dari uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Gaya Belajar Siswa (X_1)

NO	r_{hitung}	Nilai sig.(2-tailed)	Nilai	R_{table}	Keterangan
1	0,405	0,012	0,05	0,279	Valid
2	0,167	0,452	0,05	0,279	Tidak Valid
3	0,220	0,188	0,05	0,279	Tidak Valid
4	0,519	0,009	0,05	0,279	Valid
5	0,043	0,839	0,05	0,279	Tidak Valid
6	0,402	0,047	0,05	0,279	Valid
7	0,469	0,018	0,05	0,279	Valid
8	0,095	0,651	0,05	0,279	Tidak Valid
9	0,207	0,321	0,05	0,279	Tidak Valid
10	0,564	0,003	0,05	0,279	Valid
11	0,225	0,279	0,05	0,279	Tidak Valid
12	0,684	0,000	0,05	0,279	Valid
13	0,314	0,027	0,05	0,279	Valid
14	0,273	0,187	0,05	0,279	Tidak Valid
15	0,395	0,051	0,05	0,279	Valid
16	0,436	0,030	0,05	0,279	Valid
17	0,372	0,067	0,05	0,279	Valid
18	0,365	0,073	0,05	0,279	Valid
19	0,299	0,046	0,05	0,279	Valid
20	0,433	0,031	0,05	0,279	Valid
21	0,420	0,037	0,05	0,279	Valid
22	0,545	0,005	0,05	0,279	Valid

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet; II (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2018)

23	0,299	0,147	0,05	0,279	Valid
24	0,488	0,013	0,05	0,279	Valid
25	0,171	0,415	0,05	0,279	Tidak Valid
26	0,150	0,473	0,05	0,279	Tidak Valid
27	0,494	0,012	0,05	0,279	Valid
28	0,566	0,003	0,05	0,279	Valid
29	0,581	0,002	0,05	0,279	Valid
30	0,271	0,190	0,05	0,279	Tidak Valid
31	0,121	0,566	0,05	0,279	Tidak Valid
32	0,589	0,002	0,05	0,279	Valid

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada 25 orang siswa maka peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner variabel gaya belajar siswa (X_1) yaitu dari 32 pernyataan pada kuesioner didapatkan hasil sebanyak 21 item pernyataan yang valid dan sebanyak 11 item dinyatakan tidak valid, Jadi hanya 21 item yang dapat dilanjutkan ke lapangan.

Tabel 3.7 Krativitas Guru (X_2)

NO	r hitung	Nilai sig.(2-tailed)	Nilai α	r table	Keterangan
1	0,229	0,271	0,05	0,279	Tidak Valid
2	0,539	0,005	0,05	0,279	Valid
3	0,557	0,004	0,05	0,279	Valid
4	0,453	0,023	0,05	0,279	Valid
5	0,749	0,000	0,05	0,279	Valid
6	0,375	0,064	0,05	0,279	Valid
7	0,435	0,030	0,05	0,279	Valid
8	0,514	0,009	0,05	0,279	Valid
9	0,202	0,332	0,05	0,279	Tidak Valid
10	0,400	0,047	0,05	0,279	Valid
11	0,285	0,167	0,05	0,279	Valid
12	0,050	0,814	0,05	0,279	Tidak Valid
13	0,401	0,047	0,05	0,279	Valid
14	0,247	0,234	0,05	0,279	Tidak Valid
15	0,836	0,000	0,05	0,279	Valid
16	0,679	0,000	0,05	0,279	Valid
17	0,703	0,000	0,05	0,279	Valid
18	0,044	0,835	0,05	0,279	Tidak Valid
19	0,173	0,408	0,05	0,279	Tidak Valid
20	0,592	0,002	0,05	0,279	Valid
21	0,141	0,500	0,05	0,279	Tidak Valid
22	0,238	0,252	0,05	0,279	Tidak Valid

23	0,155	0,459	0,05	0,279	Tidak Valid
----	-------	-------	------	-------	-------------

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada 25 orang siswa maka peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner kreativitas guru (X_1) yaitu dari 23 pernyataan pada kuesioner didapatkan hasil sebanyak 14 item pernyataan yang valid dan sebanyak 9 item dinyatakan tidak valid. Jadi hanya 14 item yang dapat dilanjutkan ke lapangan.

Setelah melakukan uji coba instrumen terhadap sembilan orang siswa yang dibagikan secara acak dan mendapatkan hasil dari uji coba instrumen penulis kemudian melanjutkan penelitiannya kepada 50 sampel penelitian yang telah ditentukan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliable artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan rumus *Alpha cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berbentuk angket atau tes soal uraian. Untuk tes prestasi belajar yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) di uji dengan rumus *Alpha*.⁷³

⁷³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet; II (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2018)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas Instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total.⁷⁴

Tahapan pengujian uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Berikut hasil dari uji reliabilitas instrumen gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru:

Tabel 3.8 Reliability Statistics Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	21

Sumber Data : Output data pada IBM Statistik 22

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* dalam pengujian Reliability Statistics sebesar 0,739 maka dapat disimpulkan bahwa instrument pertanyaan pada kuesioner klasifikasi koefisien termasuk tinggi.

Tabel 3.9 Reliability Statistics Kretivitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	14

Sumber Data : Output data pada IMB Statistik 22

⁷⁴Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

Berdasarkan dari tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* dalam pengujian Reliability Statistics sebesar 0,682, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pertanyaan pada kuesioner klasifikasi Koefisien termasuk tinggi.

Tabel 3.10 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi ⁷⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Analisi Deskriptif

Analisi deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis data seperti:

- a) Penyajian data dalam bentuk tabel, seperti tabel distribusi.
- b) Penyajian data dalam bentuk grafik/diagram seperti histogram.
- c) Deskripsi dan ukuran data seperti ukuran pemusatan data (rata-rata hitung, median, dan modus), ukuran penyebaran data (simpangan baku dan varian).⁷⁶

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik yang menggunakan data sampel untuk membuat pernyataan umum sebagai kesimpulan tentang populasi. Sistematis inferensial berkenaan dengan permodalan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, misalnya melakukan pengujian hipotesis,

⁷⁵ Sunda, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Afabeta, 2015)

⁷⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi17*, ed. Ed I, Cet;III (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

melakukan estimasi pengamatan masa mendatang (estinasasi atau prediksi), membuat permodelan hubungan (korelasi, regresi, ANOVA, deret waktu), dan sebagainya.⁷⁷

Analisi data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah analisis data kuantitatif untuk menganalisis dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adapun analisis data yang di gunakan sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Prasyarat Regresi

a) Uji normalitas

Uji normalitas data dengan teknik kolmogorov-smirnov yaitu menguji normalitas dengan tehknik Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan menghitung A_1 , yaitu nilai maksimum dari selisih antara kumulatif proporsi (KP) dengan harga Z table pada batas bawah.

Normalitas di penuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :⁷⁸

⁷⁷Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008) ,

⁷⁸Bahan Perkuliahan Statistik Penelitian Pendidikan-gn2007, *Uji Persyaratan Analisis* <http://www.slideshare.net>.

- (1) terapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- (2) bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- (3) jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- (4) jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variable bebas X terhadap variable terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear berganda yang mana regresi linear berganda ini digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel baik itu variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*).

Pada pengujian ini bernama *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 terdapat dua cara pengambilan keputusan dalam uji linearitas berupa:

- (1) Dua variabel tersebut dikatakan linear apabila signifikansi lebih dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan berupa terdapat hubungan yang linear secara signifikan sedangkan jika signifikansi dibawah 0,05 maka pengambilan keputusan berupa tidak terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel tersebut.
- (2) Melihat nilai F hitung dan F table, jika F hitung lebih besar dari pada F tabel maka kesimpulannya berupa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut sedangkan jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel

maka kesimpulannya berupa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang sangat tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria yang digunakan dalam multikolinearitas

- (1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari $< 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- (2) Melihat nilai Tolerance, jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.⁷⁹

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai benar-benar terbukti melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan penelitian karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁸⁰

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari garis regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y serta rumus regresi berganda

⁷⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, ed. Ed I, Cet; III (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

untuk mencari garis regresi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Analisis regresi yang menyangkut dua variable independen dan satu variable dependen. Variable independennya yaitu gaya belajar siswa (X_1) dan kreativitas guru (X_2), sedangkan variable dependennya yaitu prestasi belajar siswa (Y).

Sebelumnya terdapat uji prasyarat regresi yaitu :

1) Hipotesis I

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Uji statistik: uji t

$$t_i = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

keterangan:

t_i = t hitung

b_i = Koefisien Regresi Variabel i

s_{b_i} = Standar Error variabel i

kriteria pengujian:

a) Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 ditolak.

b) Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_1 diterima.

2) Hipotesis II

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Uji statistik: uji t

$$t_i = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

$t_i = t$ hitung

$b_i =$ Koefisien Regresi Variabel i

$s_{b_i} =$ Standar Error variabel i

kriteria pengujian:

a) Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 ditolak.

b) Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_2 diterima.

3) Hipotesis III

$H_0 : \beta_1 = \beta_2$ atau $H_0 : \beta_1 - \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2$ atau $H_1 : \beta_1 - \beta_2 \neq 0$

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variable dependen (Y). Jika variable independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable dependennya (Y) maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok, Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok. Dengan derajat kepercayaan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ tertentu.

Uji statistik: uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F = Nilai F_{hitung}

$R^2 =$ Nilai koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variable

Kriteria pengujian:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 di tolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y
- 4) Uji Regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan).⁸¹ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 22 *for windows*. Sedangkan rumus regresi ganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas (*dependent*)

X = Variabel bebas (*independent*)

A = Nilai *intercept* (konstan)

b = Koefisien arah regresi

jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$, sehingga dapat diberlakukan ke populasi.⁸²

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

⁸² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi17*, ed. Ed I, Cet;III (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekuensi dan histogram yang disajikan perindikator beserta persentase frekuensi dan perolehan skor. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi gaya belajar siswa (X_1), kreativitas mengajar guru (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y). Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dijelaskan dibawah ini :

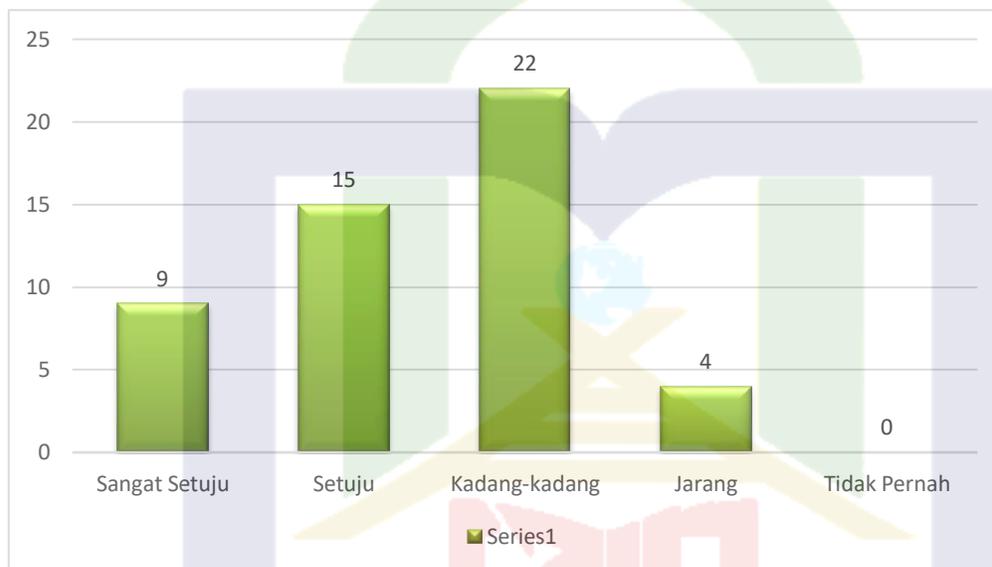
a. Gaya Belajar Siswa (X_1)

Variabel gaya belajar dalam penelitian ini terfokuskan pada macam-macam gaya belajar siswa yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 32 pernyataan. Berdasarkan data yang telah terkumpul dibawah ini deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran angket.

Tabel 4.1 Saya adalah orang yang rapih (V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	9	18%
S	Setuju	15	30%
KK	Kadang-kadang	22	44%
J	Jarang	4	8%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 1. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 9 atau 18% responden yang memilih sangat setuju, 15 atau 30% responden yang memilih setuju, 22 atau 44% responden yang memilih kadang-kadang, dan 4 atau 8% responden yang memilih jarang sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian table di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 22 atau 44%.

Tabel 4.2 Saya suka musik dan bernyanyi (A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	15	30%
S	Setuju	21	42%
KK	Kadang-kadang	11	22%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



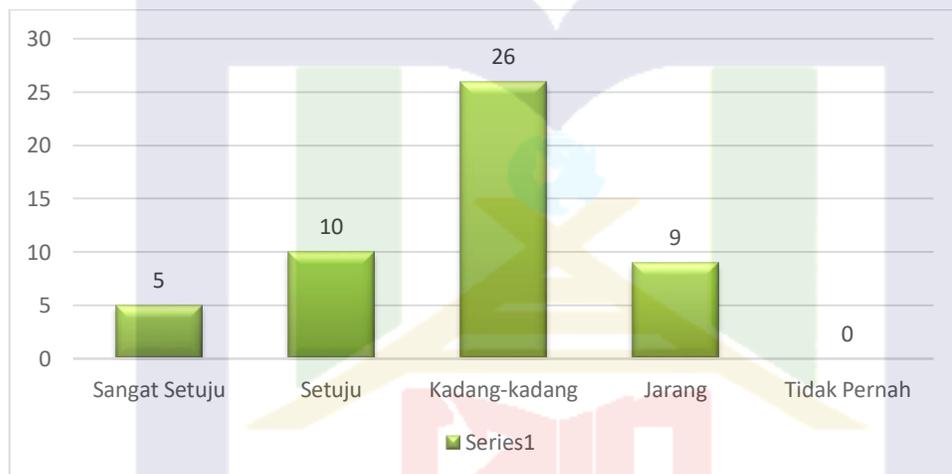
Gambar 2. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada, terdapat 15 atau 30% responden yang memilih sangat setuju, 21 atau 42% responden yang memilih setuju, 11 atau 22% responden yang memilih kadang-kadang, dan 3 atau 6% yang memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 21 atau 42%.

Tabel 4.3 Saya selalu mengingat cara dan gaya guru menjelaskan dalam kelas (K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	5	10%
S	Setuju	10	20%
KK	Kadang-kadang	26	52%
J	Jarang	9	18%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



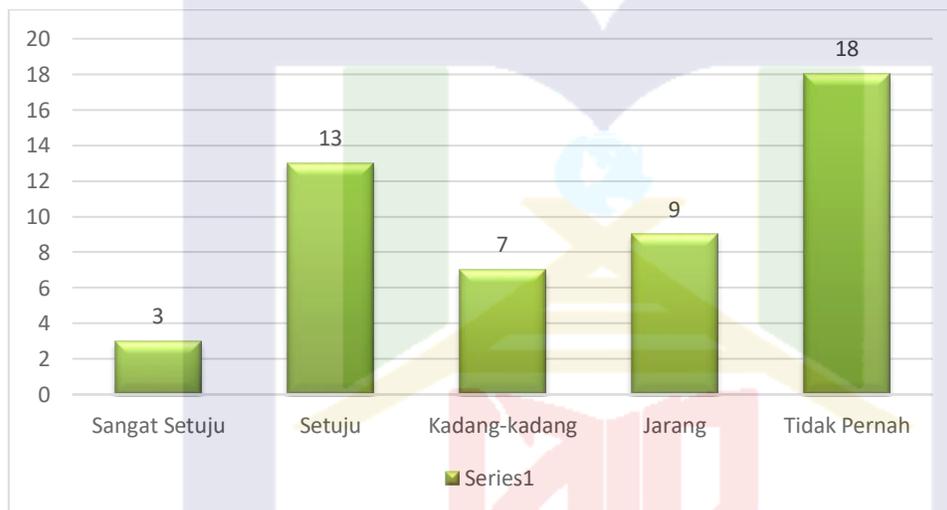
Gambar 3. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 5 atau 10% responden memilih sangat setuju, 10 atau 20% responden memilih setuju, 26 atau 52% responden memilih kadang-kadang, dan 9 atau 18% responden yang memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 26 atau 52%.

Tabel 4.4 Saya suka mencoret-coret atau menggambar sesuatu yang terkadang tidak ada artinya di dalam kelas. (V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	3	6%
S	Setuju	13	26%
KK	Kadang-kadang	7	14%
J	Jarang	9	18%
TP	Tidak Pernah	18	36%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



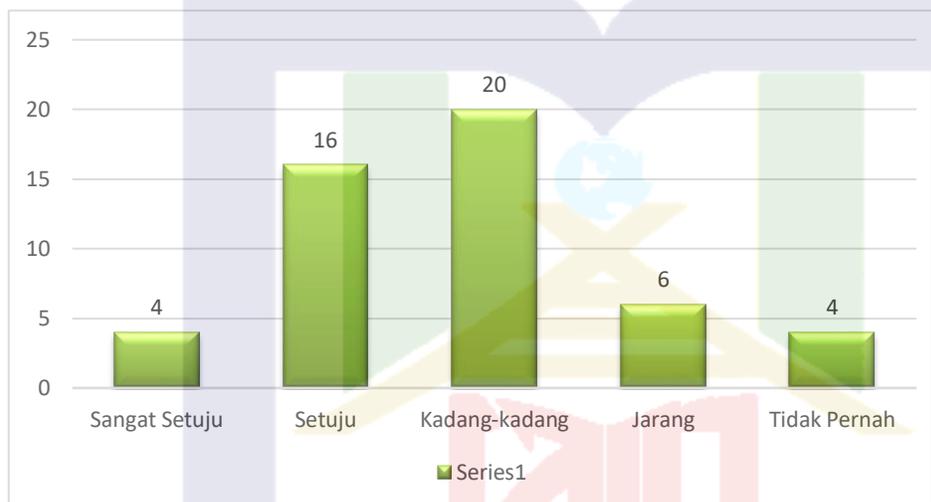
Gambar 4. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 3 atau 6% responden memilih sangat setuju, 13 atau 26% responden memilih setuju, 7 atau 14% responden memilih kadang-kadang, 9 atau 18% responden memilih jarang, dan 18 atau 36% responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori tidak pernah dengan frekuensi 18 atau 36%.

Tabel 4.5 Saya mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang saya pelajari. (A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	4	8%
S	Setuju	16	32%
KK	Kadang-kadang	20	40%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 5. Sumber Data Excel 2013

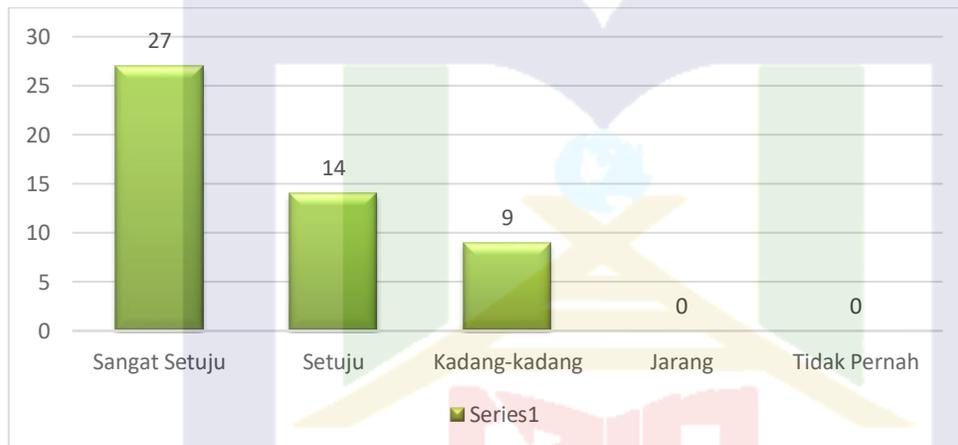
Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 4 atau 8% responden memilih sangat setuju, 16 atau 32% reponden memilih setuju, 20 atau 40% responden memilih kadang-kadang, 6 atau 12% responden memilih jarang, dan 4 atau 8% responden memilih tidak pernah. Dengan demikian

tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 20 atau 40%.

Tabel 4.6 Saya lebih suka belajar sambil berjalan ataupun melakukan sesuatu (K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	27	54%
S	Setuju	14	28%
KK	Kadang-kadang	9	18%
J	Jarang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 6. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 27 atau 54% responden memilih sangat setuju, 14 atau 28% responden memilih setuju, dan 9 atau 18% responden memilih kadang-kadang, sedangkan tidak ada responden yang memilih jarang dan tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 27 atau 54%.

Tabel 4.7 Saya pembaca cepat dan tekun. (V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	12	24%
S	Setuju	19	38%
KK	Kadang-kadang	8	16%
J	Jarang	4	8%
TP	Tidak Pernah	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 7. Sumber Data Excel 2013

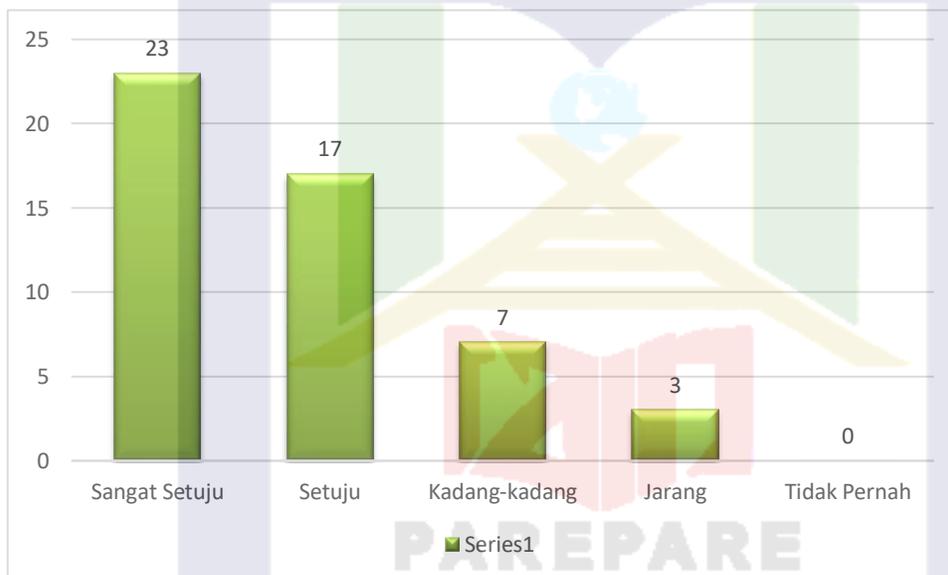
Berdasarkan tabel 4.7 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 12 atau 24% responden memilih sangat setuju, 19 atau 38% responden memilih setuju, dan 8 atau 16% responden memilih kadang-kadang, 4 atau 8% responden memilih jarang, dan 7 atau 14% responden memilih tidak pernah. Dengan

demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 19 atau 38%.

Tabel 4.8Perhatian saya mudah terpecah dalam proses pembelajaran.(A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	23	46%
S	Setuju	17	34%
KK	Kadang-kadang	7	14%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 8. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 23 atau 46% responden memilih sangat setuju, 17 atau 34% responden memilih setuju, dan atau 14% responden memilih kadang-kadang, 3 atau 6%

responden memilih jarang, sedangkan tidak ada responden memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 23 atau 46%

Tabel 4.9 Saya lebih mudah mengingat belajar apabila melihat objek pembelajaran yang menarik. (K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	17	34%
S	Setuju	13	26%
KK	Kadang-kadang	15	30%
J	Jarang	5	10%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 9. Sumber Data Excel 2013

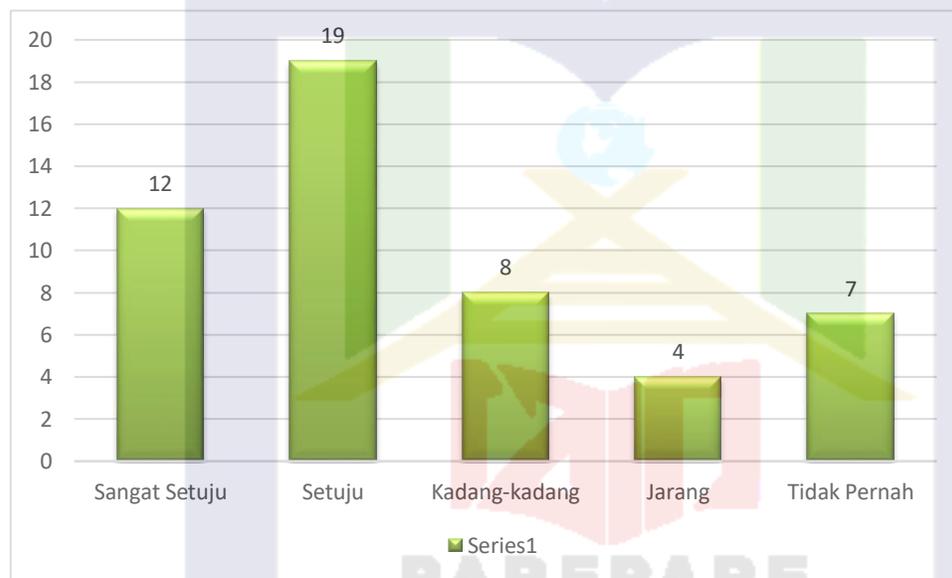
Berdasarkan tabel 4.9 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 17 atau 34% responden memilih sangat setuju, 13 atau 26% responden memilih setuju, 15 atau 30% responden memilih kadang-kadang, dan 5 atau 10% responden memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak

pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 17 atau 34%.

Tabel 4.10 Saya menyukai seni lukis dan gambar. (V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	3	6%
S	Setuju	15	30%
KK	Kadang-kadang	20	40%
J	Jarang	10	20%
TP	Tidak Pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel2013



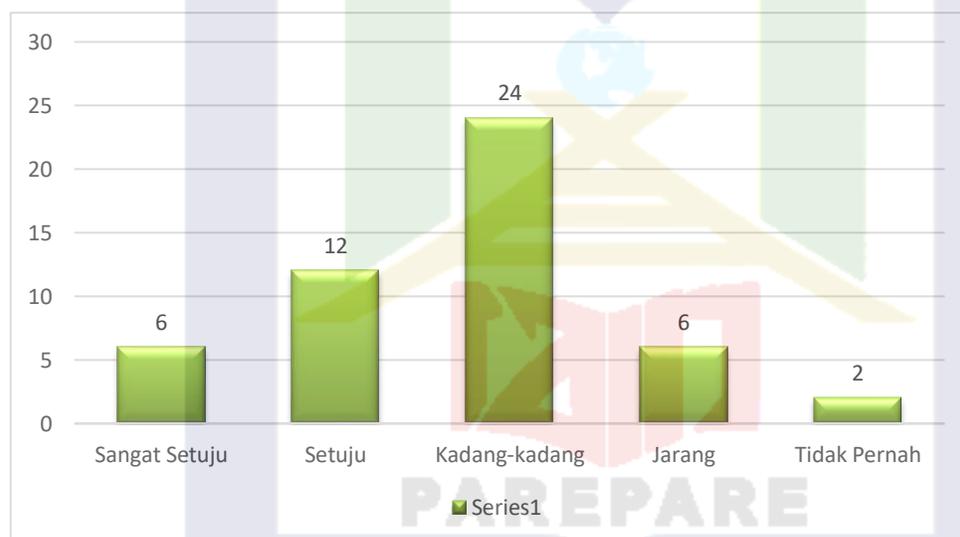
Berdasarkan tabel 4.10 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 12 atau 24% responden memilih sangat setuju, 19 atau 38% responden memilih setuju, 8 atau 16% responden memilih kadang-kadang, dan 4 atau 8% responden memilih jarang, 7 atau 14% responden yang memilih tidak pernah. Dengan

demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 19 atau 38%.

Tabel 4.11 Saya lebih cepat menyerap materi pembelajaran dengan mendengarkan guru menjelaskan.(A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	6	12%
S	Setuju	12	24%
KK	Kadang-kadang	24	48%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 11. Sumber Data Excel 2013

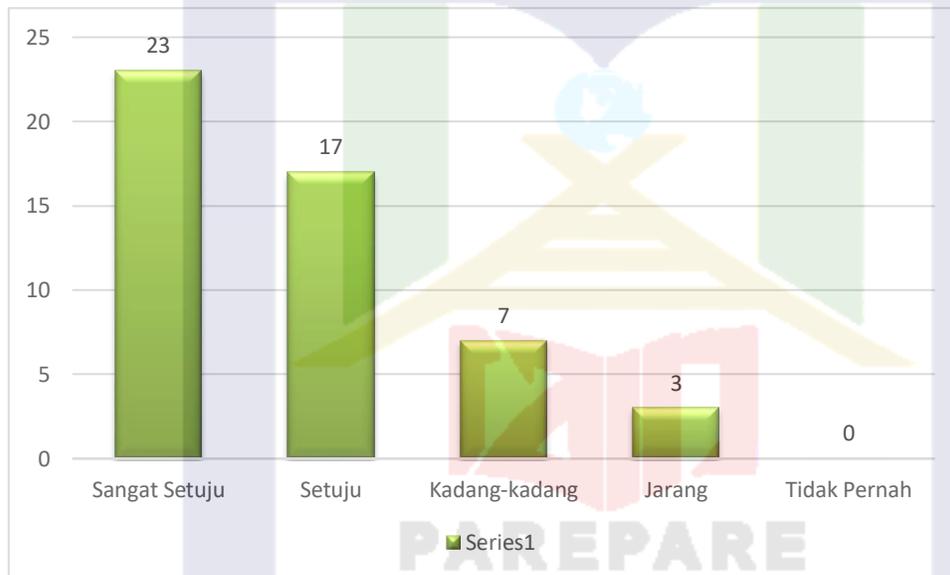
Berdasarkan tabel 4.11 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 6 atau 12% responden memilih sangat setuju, 12 atau 24% responden memilih setuju, 24 atau 48% respondeng memilih kadang-kadang, 6 atau 12%

responden memilih jarang dan 2 atau 4% responden memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 24 atau 48%.

Tabel 4.12 Saya lebih suka belajar dengan teman daripada belajar sendiri. (K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	23	46%
S	Setuju	17	34%
KK	Kadang-kadang	7	14%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 12. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.12 dapat di lihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 23 atau 46% responden memilih sangat setuju, 17 atau 34% responden memilih setuju, 7 atau 14% respondeng memilih kadang-kadang, 3 atau 6%

responden memilih jarang, sedangkan tidak ada responden memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 23 atau 46%.

Tabel 4.13 Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.(V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	12	24%
S	Setuju	13	26%
KK	Kadang-kadang	16	32%
J	Jarang	9	18%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 13. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.13 dapat di lihat bahwa dari 50 responden terdapat 12 atau 24% responden memilih sangat setuju, 13 atau 26% responden memilih setuju, 16 atau 32% responden memilih kadang-kadang, dan 9 atau 18% responden memilih

jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 16 atau 32%.

Tabel 4.14 Saya suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.(A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	3	6%
S	Setuju	15	30%
KK	Kadang-kadang	20	40%
J	Jarang	10	20%
TP	Tidak Pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 14. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.14 dapat di lihat bahwa dari 50 responden terdapat 3 atau 6% responden memilih sangat setuju, 15 atau 30% responden memilih setuju, 20 atau 40% responden memilih kadang-kadang, dan 10 atau 20% responden memilih jarang,

2 atau 4% responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 20 atau 40%.

Tabel 4.15 Saya menghafal dengan cara berjalan dan melihat. (K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	8	16%
S	Setuju	11	22%
KK	Kadang-kadang	15	30%
J	Jarang	15	30%
TP	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 15. Sumber Data Excel 2013

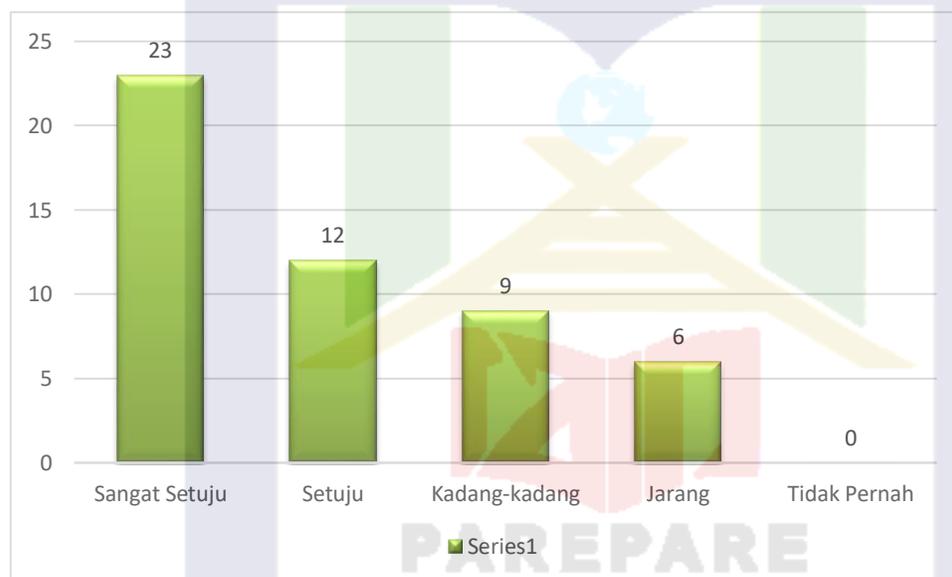
Berdasarkan tabel 4.15 dapat di lihat bahwa dari 50 responden terdapat 8 atau 16% responden memilih sangat setuju, 11 atau 22% responden memilih setuju, 15 atau 30% responden memilih kadang-kadang, dan 15 atau 30% responden memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian

tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dan jarang dengan frekuensi yang sama yaitu 15 atau 30%.

Tabel 4.16 Saya lebih mudah mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat. (A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	23	46%
S	Setuju	12	24%
KK	Kadang-kadang	9	18%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 16. Sumber Data Excel 2013

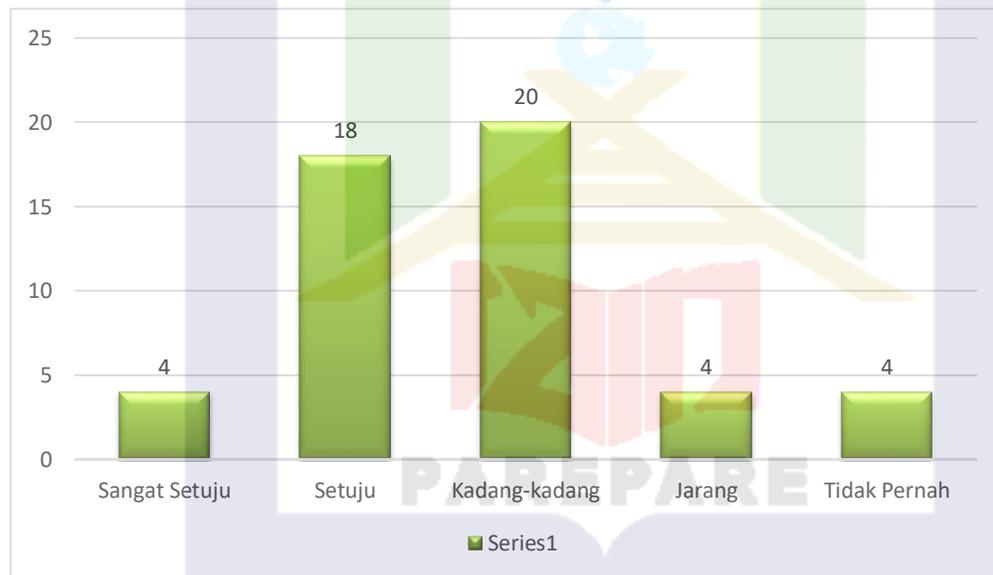
Berdasarkan tabel 4.16 dapat di lihat bahwa dari 50 responden terdapat 23 atau 46% responden memilih sangat setuju, 12 atau 24% responden memilih setuju, 9 atau 18% responden memilih kadang-kadang, dan 6 atau 12% responden memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian

tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 23 atau 46%

Tabel 4.17 Saya lebih memahami gambar dan bagan daripada intruksi tertulis.(V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	4	8%
S	Setuju	18	36%
KK	Kadang-kadang	20	40%
J	Jarang	4	8%
TP	Tidak Pernah	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 17. Sumber Data Excel 2013

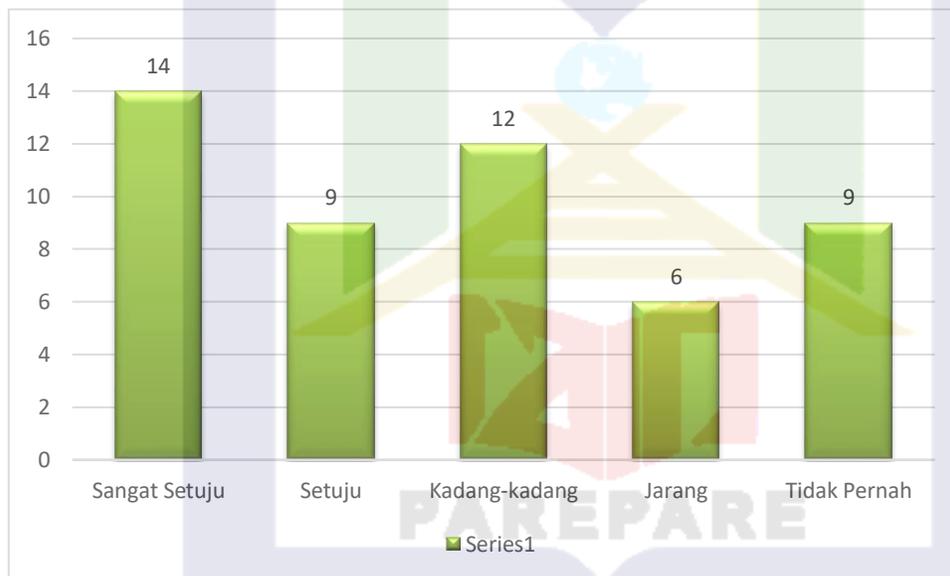
Berdasarkan table 4.17 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 4 atau 8% responden yang memilih sangat setuju, 18 atau 36% responden

yang memilih setuju, 20 atau 40% responden yang memilih kadang-kadang, dan 4 atau 8% yang memilih jarang, dan 4 atau 8% responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 20 atau 40%

Table 4.18 Saya suka memakai berbagai peralatan dan media dalam belajar.(K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	14	28%
S	Setuju	9	18%
KK	Kadang-kadang	12	24%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 18. Sumber Data Excel 2013

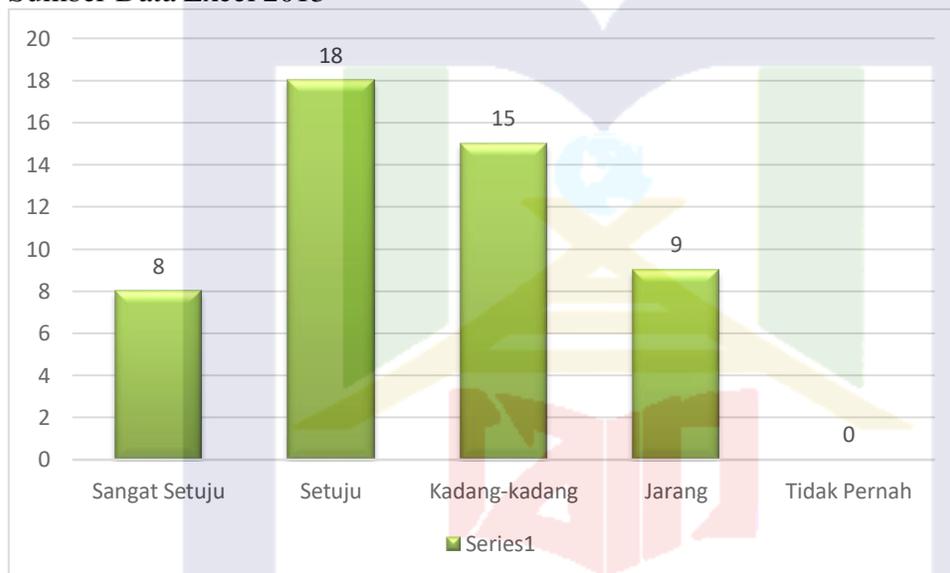
Berdasarkan table 4.18 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 14 atau 28% responden yang memilih sangat setuju, 9 atau 18% responden yang memilih setuju, 12 atau 24% responden yang memilih kadang-kadang, dan 6

atau 12% yang memilih jarang, dan 9 atau 18% responden yang memilih tidak pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 atau 28%.

Tabel 4.19 Saya tidak mudah terganggu kebisingan dalam proses belajar. (V)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	8	16%
S	Setuju	18	36%
KK	Kadang-kadang	15	30%
J	Jarang	9	18%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 19. Sumber Data Excel 2013

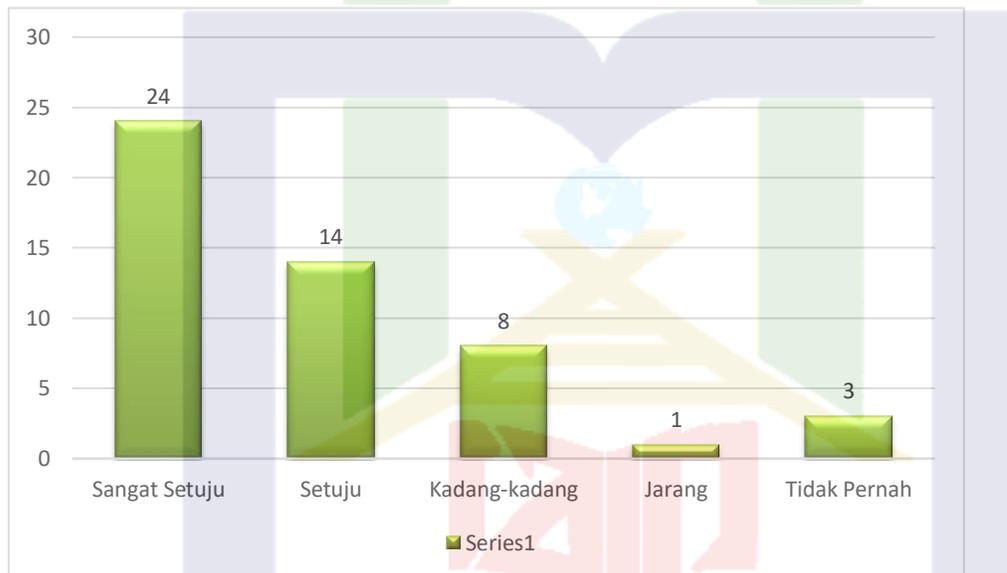
Berdasarkan table 4.19 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 8 atau 16% responden yang memilih sangat setuju, 18 atau 36% responden yang memilih setuju, 15 atau 30% responden yang memilih kadang-kadang, dan 9 atau 18% yang memilih jarang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak

pernah. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 18 atau 36%.

Tabel 4.20 Saya menyukai permainan dan olahraga.(K)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	24	48%
S	Setuju	14	28%
KK	Kadang-kadang	8	16%
J	Jarang	1	2%
TP	Tidak Pernah	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 20. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan table 4.20 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 24 atau 48% responden yang memilih sangat setuju, 14 atau 28% responden yang memilih setuju, 8 atau 16% responden yang memilih kadang-kadang, dan 1 atau 2% yang memilih jarang, dan 3 atau 6% responden yang memilih tidak pernah.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 24 atau 48%

Tabel 4.21 Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.(A)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	7	14%
S	Setuju	18	36%
KK	Kadang-kadang	15	30%
J	Jarang	8	16%
TP	Tidak Pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 21. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan table 4.21 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 7 atau 14% responden yang memilih sangat setuju, 18 atau 36% responden yang memilih setuju, 15 atau 30% responden yang memilih kadang-kadang, dan 8 atau 16% yang memilih jarang, dan 2 atau 4% responden yang memilih tidak pernah.

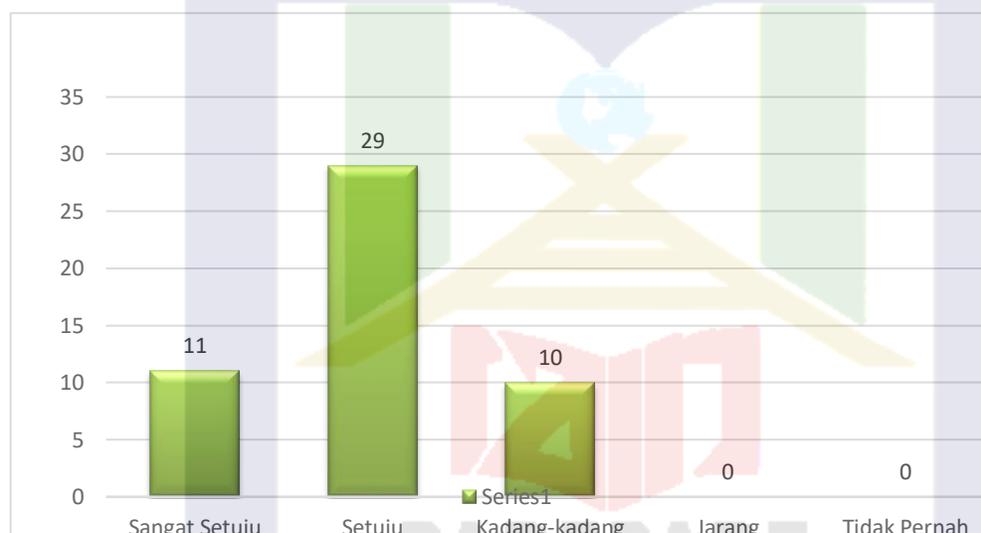
Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 18 atau 36%.

b. Kreativitas Guru (X_2)

Table 4.22 Setiap akan memulai materi pembelajaran guru selalu mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	11	22%
S	Setuju	29	58%
KK	Kadang-kadang	10	20%
J	Jarang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 22. Sumber Data Excel 2013

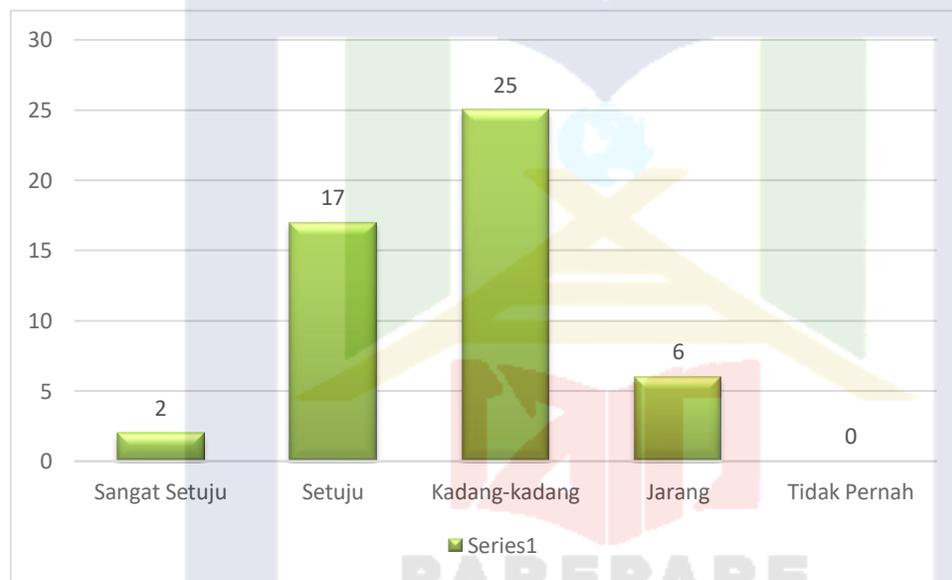
Berdasarkan table 4.22 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 11 atau 22% responden yang memilih sangat setuju, 29 atau 58% responden yang memilih setuju, 10 atau 20% responden yang memilih kadang-kadang, sedangkan jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih. Dengan

demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 29 atau 58%.

Tabel 4.23 Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	2	4%
S	Setuju	17	34%
KK	Kadang-kadang	25	50%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 23. Sumber Data Excel 2013

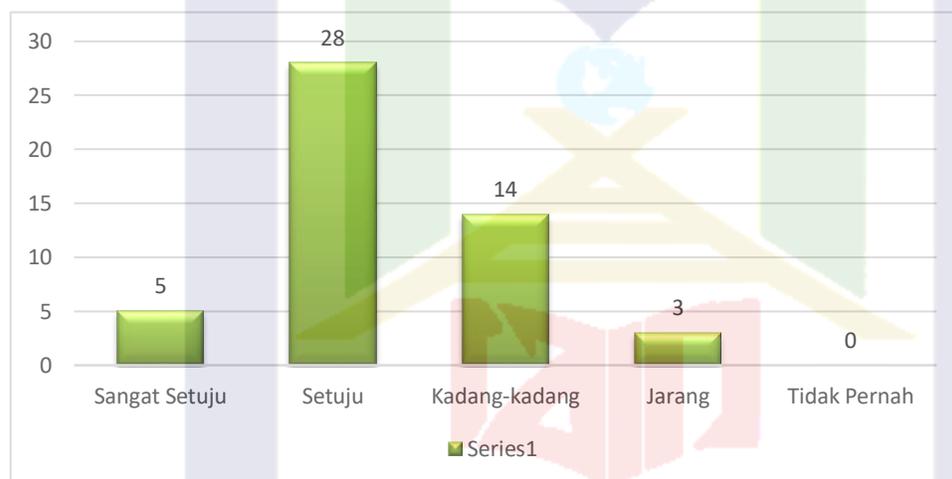
Berdasarkan table 4.23 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 2 atau 4% responden yang memilih sangat setuju, 17 atau 34% responden yang memilih setuju, 25 atau 50% responden yang memilih kadang-kadang, 6 atau 12% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 14 atau 28%.

Table 4.24 Jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami atau kurang jelas guru selalu memberikan penjelasan dengan sangat baik sehingga kami mudah mengerti dan paham.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	5	10%
S	Setuju	28	56%
KK	Kadang-kadang	14	28%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 24. Sumber Data Excel 2013

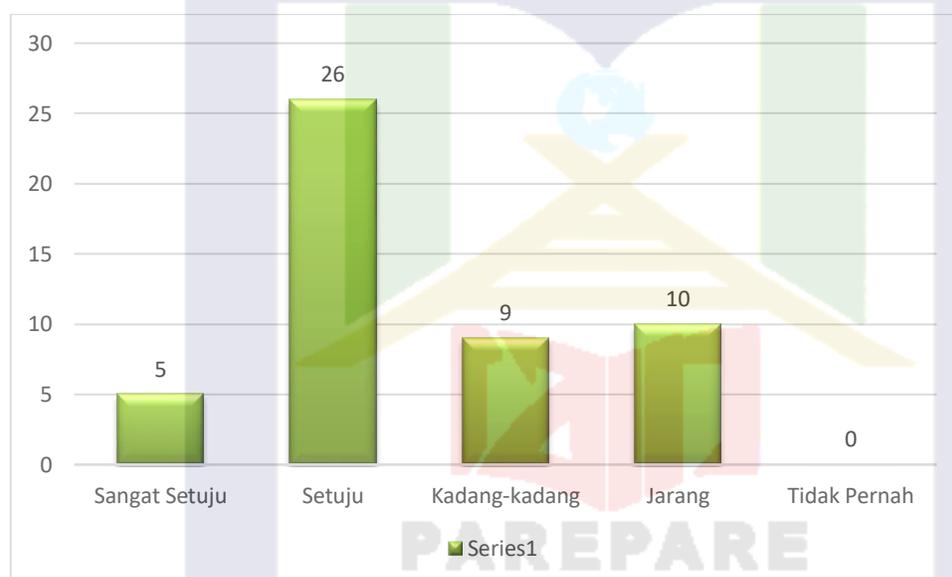
Berdasarkan table 4.24 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 5 atau 10% responden yang memilih sangat setuju, 28 atau 56% responden yang memilih setuju, 14 atau 28% responden yang memilih kadang-kadang, 3 atau 6% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 26 atau 52%.

Tabel 4.25 Apabila kami kurang yakin pada kemampuan kami jika melakukan sesuatu hal dalam pembelajaran guru selalu memberikan dukungan serta memotivasi kami agar percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	5	10%
S	Setuju	26	52%
KK	Kadang-kadang	9	18%
J	Jarang	10	20%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 25.Sumber Data Excel 2013

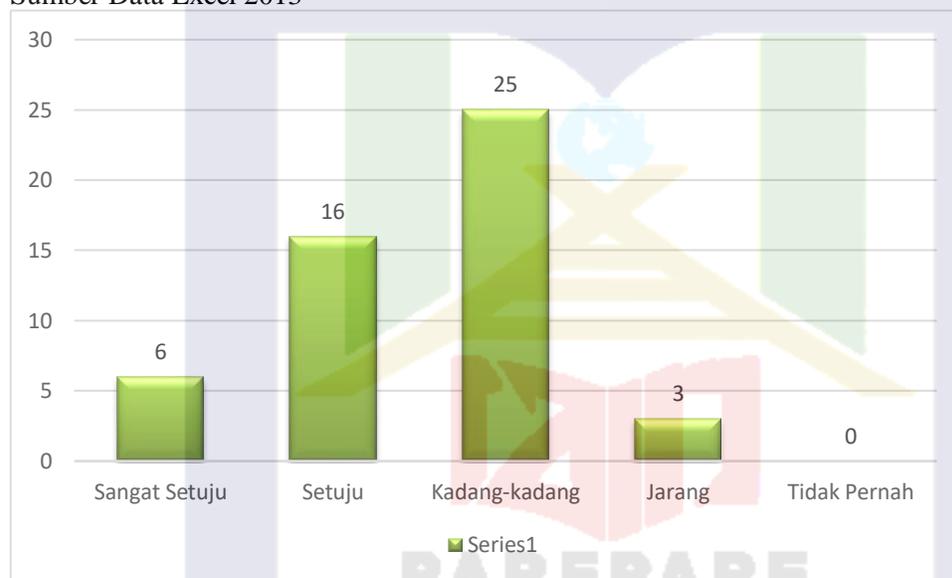
Berdasarkan table 4.25 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 5 atau 10% responden yang memilih sangat setuju, 26 atau 52% responden yang memilih setuju, 9 atau 18% responden yang memilih kadang-kadang, 10 atau 20% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 26 atau 52%.

Tabel 4.26 Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan secara teori namun juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan secara terperinci

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	6	12%
S	Setuju	16	32%
KK	Kadang-kadang	25	50%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 26. Sumber Data Excel 2013

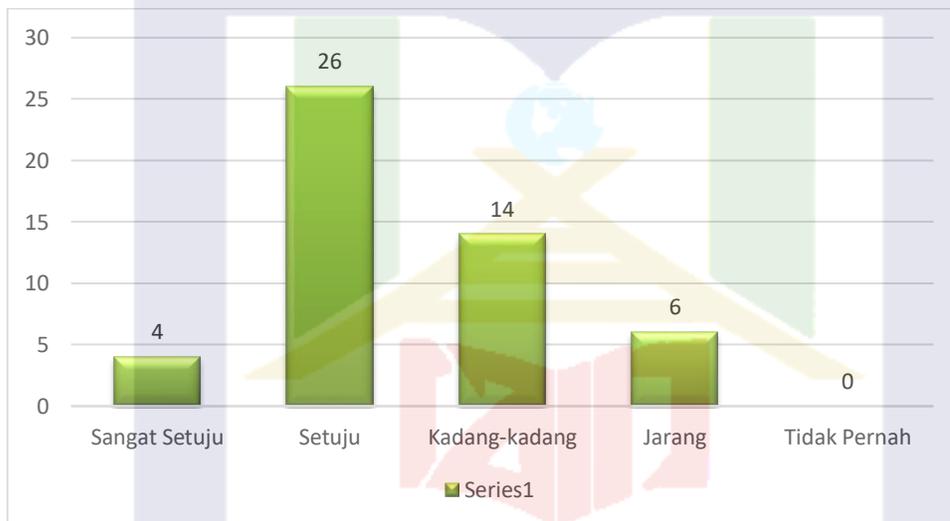
Berdasarkan table 4.26 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 6 atau 12% responden yang memilih sangat setuju, 16 atau 32% responden yang memilih setuju, 25 atau 50% responden yang memilih kadang-kadang, 3 atau 6% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 25 atau 50%.

tabel 4.27 Dalam proses pembelajaran guru sesekali memberikan cerita lucu maupun candaan untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh didalam kelas.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	4	8%
S	Setuju	26	52%
KK	Kadang-kadang	14	28%
J	Jarang	6	12%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2010



Gambar 27. Sumber Data Excel 2010

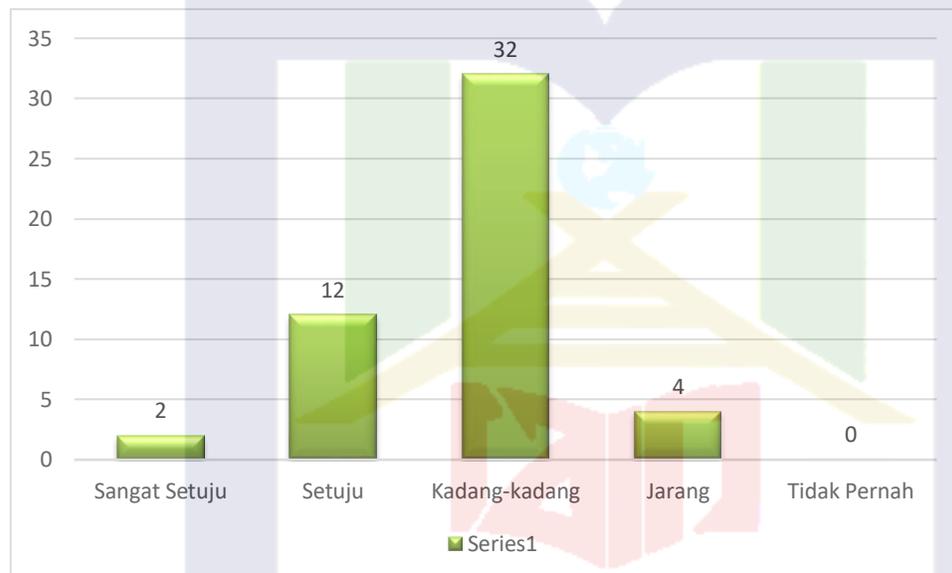
Berdasarkan table 4.27 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 4 atau 8% responden yang memilih sangat setuju, 26 atau 52% responden yang memilih setuju, 14 atau 28% responden yang memilih kadang-kadang, 6 atau 12% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 26 atau 52%.

Tabel 4.28 Dalam proses pembelajaran terkadang guru memasukkan *games* atau permainan edukasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	2	4%
S	Setuju	12	24%
KK	Kadang-kadang	32	64%
J	Jarang	4	8%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 28. Sumber Data Excel 2013

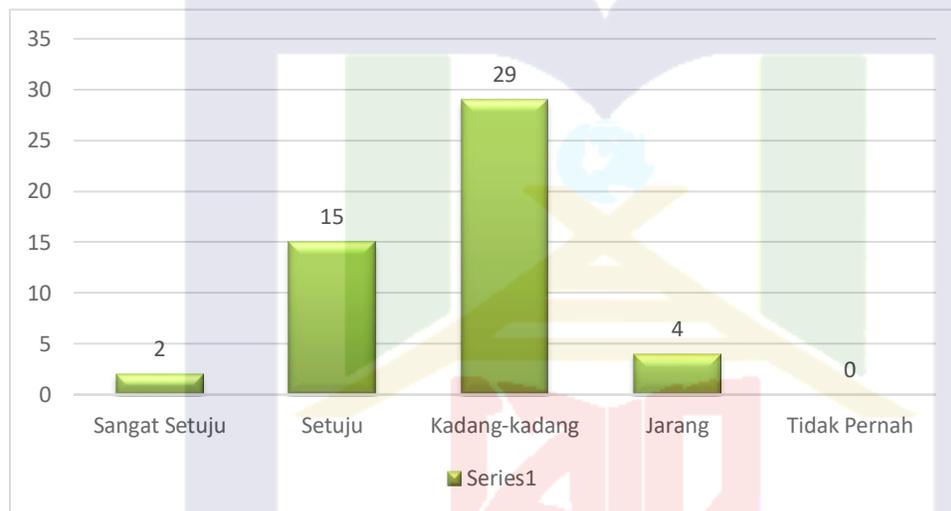
Berdasarkan table 4.28 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 2 atau 4% responden yang memilih sangat setuju, 12 atau 24% responden yang memilih setuju, 32 atau 64% responden yang memilih kadang-kadang, 4 atau 8% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 32 atau 64%.

Table 4.29 Apabila ada peserta didik yang kurang aktif maka guru akan memberikan stimulus ataupun pertanyaan agar siswa tersebut bisa aktif didalam kelas.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	2	4%
S	Setuju	15	30%
KK	Kadang-kadang	29	58%
J	Jarang	4	8%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 29. Sumber Data Excel 2013

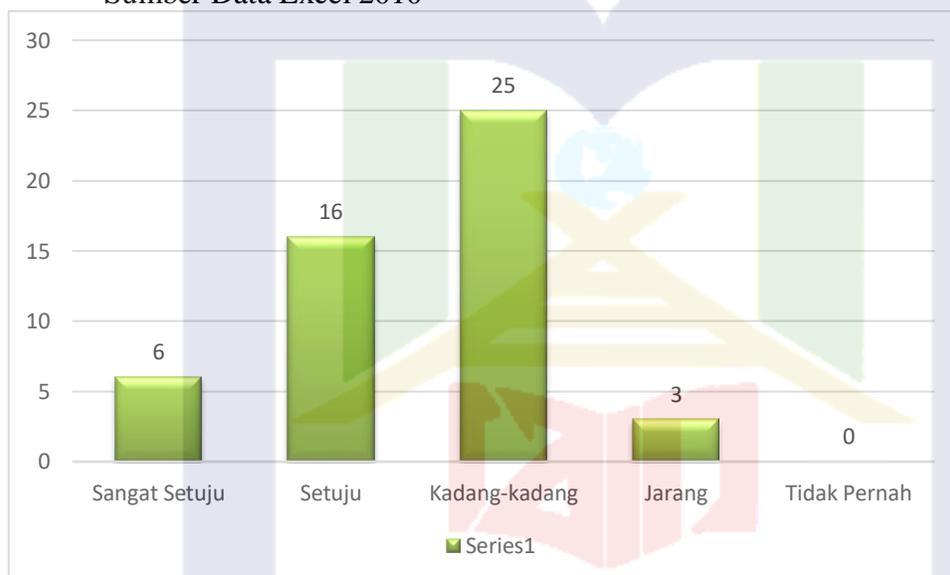
Berdasarkan table 4.29 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 2 atau 4% responden yang memilih sangat setuju, 15 atau 30% responden yang memilih setuju, 29 atau 58% responden yang memilih kadang-kadang, 4 atau 8% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 29 atau 58%.

Tabel 4.30 Guru terkadang menerapkan pembelajaran model diskusi atau kelompok agar semua siswa bisa aktif dalam kelas.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	6	12%
S	Setuju	16	32%
KK	Kadang-kadang	25	50%
J	Jarang	3	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2010



Gambar 30. Sumber Data Excel 2010

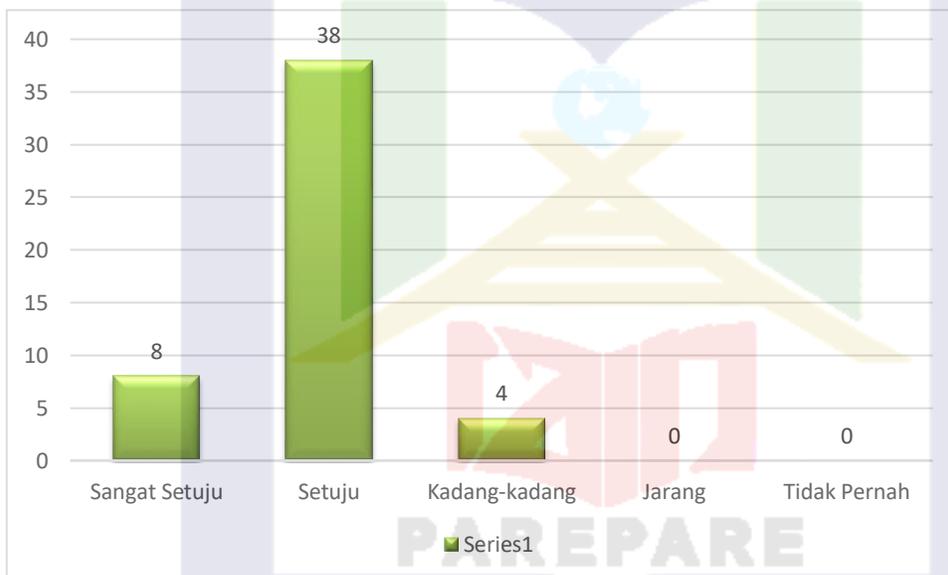
Berdasarkan table 4.30 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 6 atau 12% responden yang memilih sangat setuju, 16 atau 32% responden yang memilih setuju, 25 atau 50% responden memilih kadang-kadang, 3 atau 6% responden yang memilih jarang, sedangkan tidak pernah tidak ada responden yang

memilih. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi 25 atau 50%.

Table 4.31 Guru selalu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran dan juga memberikan informasi ter *updates* sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	8	16%
S	Setuju	38	76%
KK	Kadang-kadang	4	8%
J	Jarang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 31. Sumber Data Excel 2013

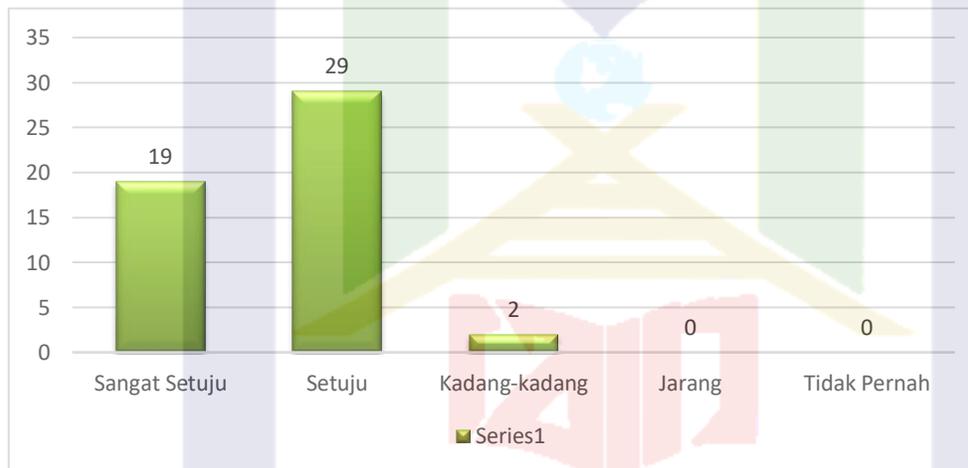
Berdasarkan table 4.31 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 8 atau 16% responden yang memilih sangat setuju, 38 atau 76% responden yang memilih setuju, 4 atau 8% responden yang memilih kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian tabel di atas

menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 38 atau 76%.

Tabel 4.32 Guru selalu memberikan informasi ter *updatet* tentang dunia luar serta dapat menyesuaikan dengan selera belajar sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	19	38%
S	Setuju	29	58%
KK	Kadang-kadang	2	4%
J	Jarang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 32. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan table 4.32 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 19 atau 38% responden yang memilih sangat setuju, 29 atau 58% responden yang memilih setuju, 2 atau 4% responden yang memilih kadang-kadang, sedangkan jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian tabel

di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 29 atau 58%.

Table 4.33 Guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengalami kemajuan dalam belajar.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	0	0%
S	Setuju	17	34%
KK	Kadang-kadang	16	32%
J	Jarang	17	34%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 33. Sumber Data Excel 2013

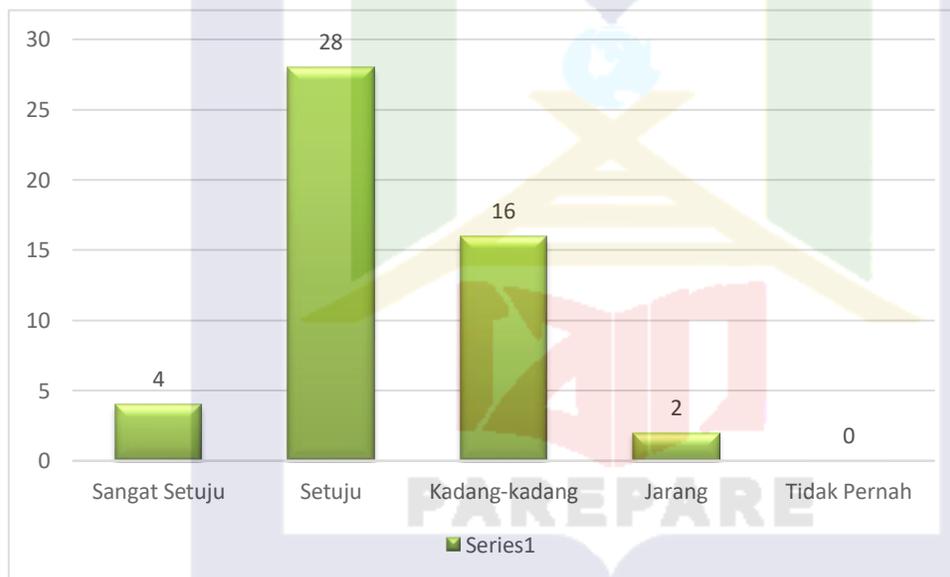
Berdasarkan table 4.33 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada tidak ada responden yang memilih sangat setuju, 17 atau 34% responden yang memilih setuju, 16 atau 32% responden yang memilih kadang-kadang, 17 atau 34% responden memilih jarang, serta tidak pernah tidak ada responden yang memilih.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dan jarang karena memiliki frekuensi yang sama yaitu 17 atau 34%.

Table 4.34 Guru mampu memeberikan solusi tentang permasalahan apa saja yang di hadapi oleh peserta didik.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	4	8%
S	Setuju	28	56%
KK	Kadang-kadang	16	32%
J	Jarang	2	4%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 34. Sumber Data Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.34 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 4 atau 8% responden yang memilih sangat setuju, 28 atau 56% responden yang memilih setuju, 16 atau 32% responden yang memilih kadang-kadang, 2 atau

4% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 28 atau 56%.

Table 4.35 Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran efektif dan menarik sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan mudah.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	2	4%
S	Setuju	24	48%
KK	Kadang-kadang	17	34%
J	Jarang	7	14%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 35. Sumber Data Excel 2013

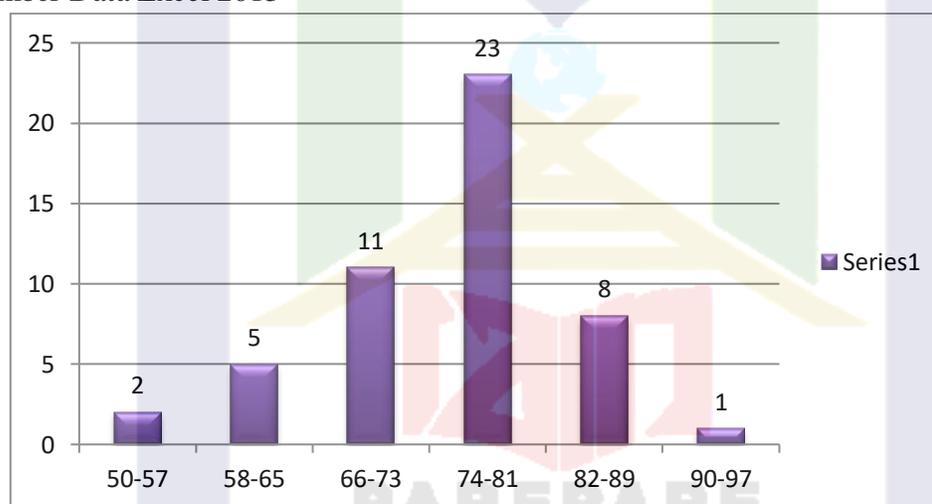
Berdasarkan table 4.35 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang ada terdapat 2 atau 4% responden yang memilih sangat setuju, 24 atau 48% responden

yang memilih setuju, 17 atau 34% responden yang memilih kadang-kadang, 7 atau 14% responden memilih jarang, dan tidak pernah tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 24 atau 48%

Table 4.36 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar Siswa (X_1)

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	50-57	2	4%
2	58-65	5	10%
3	66-73	11	22%
4	74-81	23	46%
5	82-89	8	16%
6	90-97	1	2%
Total		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 36. Sumber Data Excel 2013

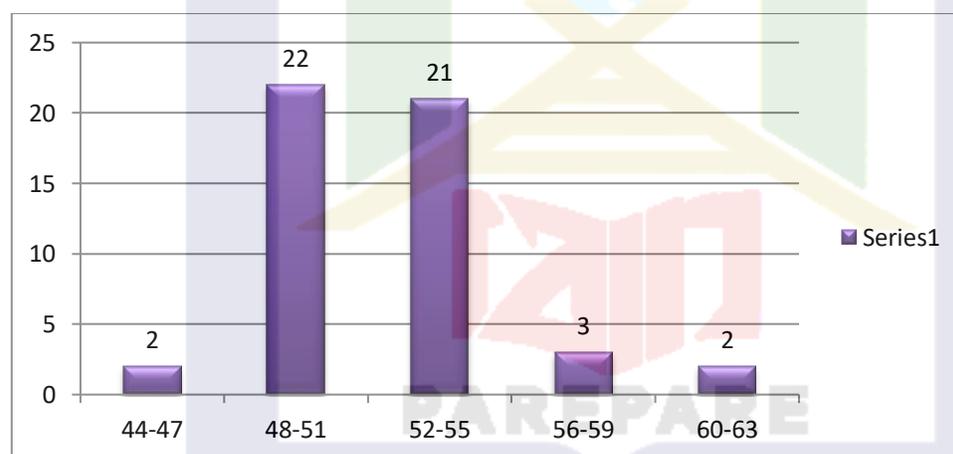
Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa nilai dari skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan interval nilai 50-57 sebanyak 2 frekuensi atau 4%, nilai 58-65 sebanyak 5 frekuensi atau 10%, nilai 66-73 sebanyak 11 frekuensi atau 22%, nilai 74-81 sebanyak 23 frekuensi atau 46%, nilai 82-89

sebanyak 8 frekuensi atau 16% dan nilai 90-97 sebanyak 1 frekuensi atau 2%, dengan demikian table di atas menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 74-81 dengan frekuensi 46% , sedangkan skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 90-97 dengan frekuensi 1 atau 2%. Hal ini tergambar jelas pada histogram dan distribusi frekuensi variabel di atas.

Table 4.37 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru (X_2)

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	44-47	2	4%
2	48-51	22	44%
3	52-55	21	42%
4	56-59	3	6%
5	60-63	2	4%
Total		50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 37. Sumber Data Excel

Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa nilai dari skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan interval nilai 44-47 sebanyak 2 frekuensi atau 4%, nilai 48-51 sebanyak 22 frekuensi atau 44%, nilai 52-55 sebanyak 21 frekuensi atau 42%, nilai 56-59 sebanyak 3 frekuensi atau 6%, dan nilai 60-63

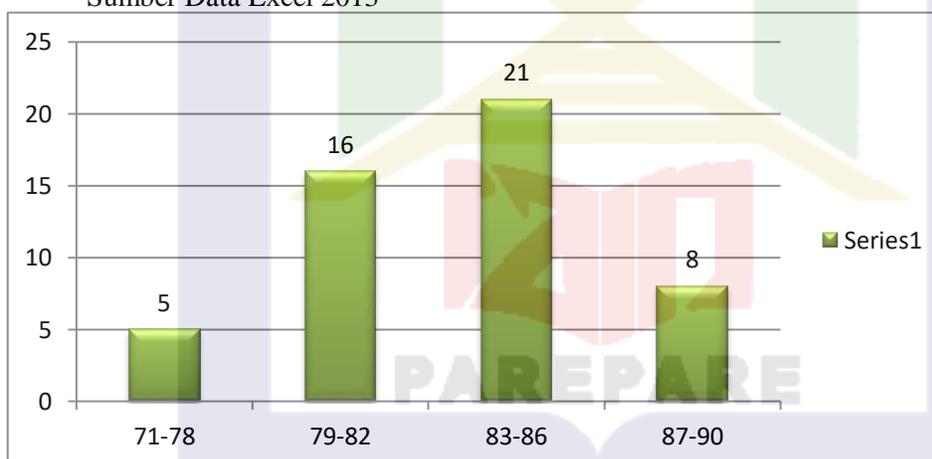
sebanyak 2 frekuensi atau 4%, dengan demikian table di atas menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 48-51 dengan frekuensi 44% , sedangkan skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 44-47 dan 60-63 dengan sama-sama memiliki frekuensi 2 atau 4%. Hal ini tergambar jelas pada histogram dan distribusi frekuensi fariabel di atas.

c. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi item prestasi belajar siswa

NO	NILAI	OPSI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	71-78	Kurang	5	10%
3	79-82	Cukup	16	32%
4	83-86	Baik	21	42%
5	87-90	Sangat Baik	8	16%
JUMLAH			50	100%

Sumber Data Excel 2013



Gambar 38. Sumber Data Excel 2013

Pada variabel prestasi belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan tabel 4.36 diketahui bahwa prestasi belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 83-86 sebanyak 21 atau 42% responden, selanjutnya pada

nilai 79-82 terdapat 16 atau 32% responden, pada nilai 87-90 terdapat 8 atau 16% responden, dan pada nilai 71-78 terdapat 5 atau 10% responden. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan persentase nilai tertinggi terdapat pada 78-82 atau 82% dari 50 responden dan masuk kategori baik, Sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk baik.

B. Pengujian Prasyarat analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut adalah hasil output *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 4.39 Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.08699662
Most Extreme	Absolute	.101
Differences	Positive	.079
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel di atas, Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Berdasarkan pada tabel di atas, kriteria pengujian yang di ambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS 22* .Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari tabel output SPSS di atas diketahui nilai probabilitas (sig) menunjukkan 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,200 > 0,05$ hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut adalah hasil output *IBM SPSS Statistics 22* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.40 Uji analisis linear

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	468.432	44	10.646	1.499	.349
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	468.432	43	10.894	1.534	.338
	Within Groups		35.500	5	7.100		
Total			503.932	49			

Sumer Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel diatas, kriteria pengujian model regresi linear berganda jika nilai signifikan deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sebaliknya jika nilai signifikan deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antaravariabel bebas dengan variable terikat. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan pada Deviation from Linearity sebesar 0.338. Maka dapat di simpulkan

bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat karena nilai signifikan deviation from linearity $0.338 > 0.05$.

Selain dilihat dari nilai signifikan deviation linearity dapat pula dilihat dari nilai F tabel yaitu apabila nilai F tabel $>$ F hitung maka terdapat hubungan yang linear diantara kedua variable, sebaliknya apabila F tabel $<$ F hitung tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikat. Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung 1,49 dimana jumlah tersebut lebih kecil dari pada F tabel yaitu 3,19. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variabel terikat karena nilai F hitung $<$ F tabel.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas data pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics*

22. Berikut adalah hasil output *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.41 Uji analisis Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.554	9.933		5.694	.000		
Gata Belajar	.085	.054	.212	1.563	.125	.980	1.021
Kreativitas	.291	.109	.361	2.663	.011	.980	1.021

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumer Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel diatas kriteria pengujian multikolinearitas sebagai berikut

a. Melihat nilai VIF apabila nilai VIF $<$ 10,00 maka tidak terjadi multikolinear sebaliknya apabila nilai VIF $>$ 10,00 maka terdapat gejala multikolinear pada

variable. dapat dilihat dari tabel di atas nilai VIF $1,0 < 10,00$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinear.

b. Melihat nilai Tolerance apabila nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas sebaliknya apabila nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinear. Dapat dilihat dari tabel di atas dimana nilai Tolerance $0,98 > 0,10$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini hasilnya dapat di lihat dari pembahasan berikut ini.

1. Gaya Belajar Siswa (X_1)

a) Terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na”

Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi (Gaya Belajar Siswa)

Tabel 4.42(Hasil analisis Regresi Gaya Belajar Siswa)

Variabel	Koef.Regresi (B)	T hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	56.326	5.889	0,000	
GayaBelajar Siswa (X_1)	0.328	2,704	0,009	Signifikan
<i>R Square</i>	0,132			

Hasil analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 56,326 + 0,328X_1$$

Nilai konstanta sebesar 56,326 hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa akan sebesar 56,554 jika gaya belajar siswa sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar akan menurun jika tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Variabel gaya belajar siswa (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,328 menunjukkan bahwa apabila gaya belajar siswa meningkat sebesar 1 persen maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,328 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan nilai Signifikan (*Sig*) sebesar 0,009, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS Statistics 22* diketahui bahwa nilai *Sig*, untuk variabel pengaruh gaya belajar Siswa (X_1) sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan T hitung = 2,704, sedangkan nilai T tabel = 2,011, ini menunjukkan bahwa nilai $Sig < 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,132 yang berarti 13,2% variasi pada variabel dependen prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen gaya belajar siswa. Sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar Siswa terhadap prestasi belajarmata pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na” diterima.

2. Kreativitas Guru (X_2)

b) Terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na

tabel 4.43 (hasil analisis Regresi Kreativitas Mengajar Guru)

Variabel	Koef. Regresi (B)	T hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	32,416	1,899	0,064	
Kreativitas Guru	0,473	2,879	0,006	Signifikan
<i>R Square</i>	0,147			

Hasil analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 32,416 + 0,473X_2$$

Nilai konstanta sebesar 32,416 ini berarti bahwa prestasi belajar siswa akan sebesar 32,416 jika kreativitas mengajar guru sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar akan menurun jika tidak sesuai dengan kreativitas mengajar guru.

Variabel kreativitas mengajar guru (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,473 menunjukkan bahwa apabila kreativitas mengajar guru meningkat sebesar 1 persen maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,473 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain. nilai Signifikan (*Sig*) sebesar 0,006, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS Statistics 22* diketahui bahwa nilai Sig, untuk variabel kreativitas mengajar guru (X_2) sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan T hitung = 2,879, sedangkan nilai T tabel = 2,011, ini menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 dan nilai T hitung > T tabel.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,147 yang berarti 14,7% variasi pada variabel dependen prestasi belajar dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen kreativitas mengajar guru. Sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MA DDI Lombo’na” diterima.

3. Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar (Y)

c) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel gaya belajar siswa (X_1), dan kreativitas mengajar guru (X_2) yang mempengaruhi prestasi belajar (Y) dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.44(Hasil analisis Regresi linear berganda)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t- hitung	Probabilitas	SE	SR
Constanta	31.554	5,694	0,000		
Gaya Belajar	.228	1.985	0,053	9,4	44,4
Kretivitas Mengajar Guru	.291	2.663	0,001	11,9	56,0
F hitung			4.260		
R^2 square			0,212		
Multiple R			0,331		
Sig F			0,002		

Pada pengujian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda maka di dapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

$$Y = 31,554 + 0,228X_1 + 0,291X_2$$

Pada tabel diatas diketahui F hitung = 4,260 dengan taraf signifikansi 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < taraf signifikansi yakni 0,05, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk menunjukkan berapa persen pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan koefisien determinasi. Dari tabel di atas diketahui koefisien determinasi (R^2 square) sebesar 0,212 yang berarti 21,2% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru, sedangkan sisanya 78,8% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na” diterima.

Tabel diatas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel gaya belajar siswa sebesar 9,4%. Artinya besarnya kontribusi variabel gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 9,4% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 44,4%.

Tabel diatas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel kreativitas guru sebesar 11,9%. Artinya besarnya kontribusi variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar sebesar 11,9% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 56%.

Dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas guru lebih dominan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel gaya belajar siswa dan kreativitas guru secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 21,2% terhadap prestasi belajar siswa dan 79,8% diberikan oleh variabe-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil peneitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel gaya belajar siswa (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,328 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengaruh gaya belajar siswa sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,328 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,009 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Gaya Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan di dalam situasi-situasi antar pribadi. Perlu disadari bahwa tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada pada sekolah yang sama dan bahkan pada kelas yang sama kemampuan seseorang untuk

memahami dan meyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya karena mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara kelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.⁸³

Jadi gaya belajar tentu saja dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan tentunya tidak lepas dari macam-macam gaya belajar seperti ada siswa yang lebih cenderung memahami pelajaran jika mendengarkan gurunya menjelaskan, ada pula siswa yang lebih nyaman melakukan proses pembelajaran apabila melihat langsung objek pembelajaran serta siswa yang lebih memahami pembelajaran apabila melakukan praktek langsung, kondisi-kondisi belajar tersebutlah yang mempengaruhi tingkat pemahaman serta cara siswa dalam mengolah materi pembelajaran yang mereka dapatkan, dan yang tak kalah penting adalah adanya figur otoriter yang mempengaruhi untuk membiasakan diri dengan

⁸³Bobbi Deporter, 1992, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung:kaifa.

keadaan belajar pada lingkungan atau guru dan juga seorang pendidik yang kreatif dan mampu memotivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel kreativitas guru (X_2) berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,473 menyatakan bahwa setiap kenaikan kreativitas mengajar guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,473 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,006 < 0,05$ mengindikasikan bahwa kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Menurut Utami Munandar yang dikutip pada Muhammad Asrori dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran*, mendefinisikan: “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. “Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan.” kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸⁴

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan akan membantu guru dalam menemukan cara mengajar yang baik, seperti cara membuka kelas dengan baik dan benar, cara menyampaikan materi dengan praktis namun mudah dimengerti, cara memberikan tugas yang baik namun tidak memberatkan, cara memimpin diskusi di

⁸⁴Mohammad Asrori, 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

kelas dan mendorong anak-anak menyampaikan ide-ide mereka, cara mengontrol emosi di depan para siswa, cara memberikan hukuman yang bijak, cara melakukan pendekatan serta memahami kondisi psikologis para siswa dengan tidak menciptakan jarak yang terlalu jauh dengan siswa, serta sebagai pendidik harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Yang akan berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar yang tentunya juga berdampak kepada prestasi belajar siswa, hal-hal seperti ini yang mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serta rajin dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa memiliki hubungan yang harmonis dengan guru, yang membuat mereka menikmati setiap proses pembelajaran yang mereka terima.

3. Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombona.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru berpengaruh positif secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $4,260 > F \text{ tabel} = 3,19$ dan nilai Sig F sebesar $0,002 < 0,05$.

Munurut Syaifuddin Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸⁵

Jadi berbicara tentang gaya belajar siswa dan kreativitas guru komponen ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni gaya belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi

⁸⁵Syaifuddin Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

belajarnya sedangkan kreativitas guru merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Kedua variabel yaitu gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki kadar yang berbeda. Variabel kreativitas mengajar guru memiliki peran yang lebih penting dibandingkan dengan variabel gaya belajar siswa dengan jumlah pengaruh kreativitas guru sebesar 11,9% sedangkan gaya belajar siswa sebesar 9,4%. Oleh karena itu peranan kreativitas guru disini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh semua siswa. Dimana guru harus mampu menyesuaikan kondisi gaya belajar dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang akan di ajarkan, dengan tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja namun sebisa mungkin membawa perubahan dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas juga menunjukkan bahwa seorang guru harus kompeten untuk menjadi guru idaman yang profesional yang mampu mendorong siswa untuk lebih mudah menerima pelajaran serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi di atas dan setelah peneliti menganalisis data yang terkumpul dari hasil *research* ke lapangan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar Siswa (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene dengan hasil T hitung = 2,704 dan T table = 2,011 atau nilai Sig, $0,009 < 0,05$ maka H_0 tolak dan H_1 , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na dengan hasil T hitung = 2,879 dan T tabel = 2,011 atau nilai Sig, $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene.
3. Terdapat pengaruh gaya belajar siswa (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Majene dengan hasil sebesar F hitung = 4,260 dan F tabel = 3,19 atau nilai Sig, $0,002 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar siswa dan

keaktivitas guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah aliyah DDI Lombo'na Majene.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na termasuk dalam kategori baik, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kepala madrasah agar kreativitas guru dapat ditingkatkan dengan baik dan juga perlu didukung dengan fasilitas dan media pembelajaran agar guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih baik lagi, namun seorang guru yang kreatif juga perlu memperhatikan para siswanya itulah kenapa seorang guru perlu melakukan pendekatan psikologis terhadap siswa agar bisa menyesuaikan dengan gaya belajar setiap individu yang beragam supaya guru dapat lebih mudah mengetahui metode-metode dan pendekatan belajar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta di harapkan dapat berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kondisi prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial sudah sangat baik, sehingga perlu dipertahankan sebisa mungkin ditingkatkan, hal ini lagi-lagi memerlukan tenaga pendidik atau guru yang kreatif dan dari pihak lembaga sekolah yang harus memberikan perhatian ekstra terhadap kondisi prestasi belajar siswanya serta mencoba memberika hal baru seperti mengadakan kegiatan pembelajaran yang bisa menyesuaikan gaya belajar dari siswa, contohnya pelatihan ceramah dan khutbah bagi para siswa sehingga penilaian untuk siswa tidak hanya penilaian dalam kelas namun

juga ada penilaian dari kegiatan-kegiatan luar atau praktek yang dilakukan oleh siswa.

3. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap gaya belajar dan juga kreativitas guru.

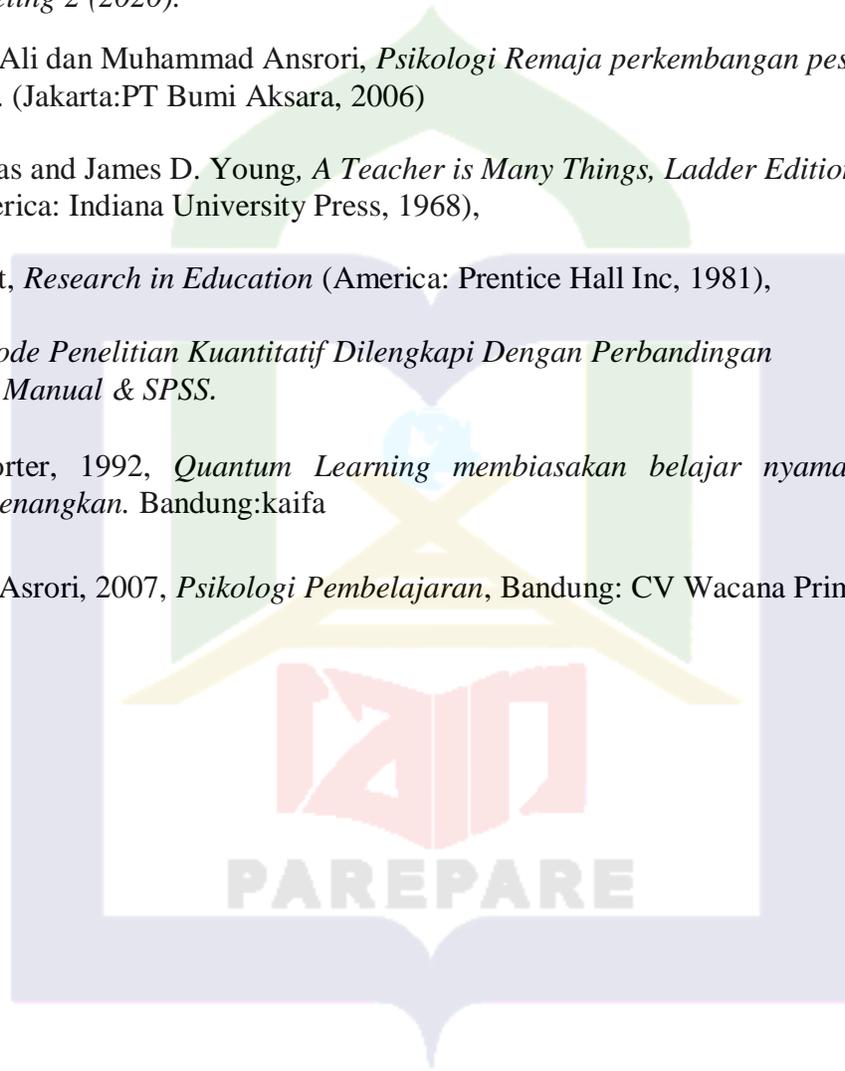


DAFTAR PUSTAKA

- UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: CV Aneka Ilmu
- Alam Abdun Salam Al-Kalili. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta, 2006.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arita Marini. *Manajemen Pendidikan Teori Dan Apikasinya*. VIII. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Departeman Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet;II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- E Muliyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Cet;VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Elaine b.Johnson. *Ctl(Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Cet;II. Bandung: Kaifah, 2011.
- Fajarwati, Inda. "Pengaruh Krativitas Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Illmu Pengetahan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah
- Bahrul Ulum." Skripsi sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Fuad Nashori & RachmiMucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hasan Lagulung. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: PT.AI-Husna Zikra, 1995.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Cet;II. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Cet;V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Cet;I. Jakarta: PT.Rhineka Cipta, 1997.
- Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, n.d.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet;V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Cet;II. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Cet;IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- S.C.U Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- . *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet;IV. Jakarta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet;III. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharianti. “*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*.” Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: UIN Sumatera Utara Medan, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet;I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- . *Prosedur Penelitian*. Cet;VI. Jakarta, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Cet;IV. Jakarta, 2002.
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Wijaya Cece, & A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Cet;3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Andy Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Cet;II (Bandung PT. Mizan Pustaka, 2009),
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Cet;I (Riau, PT. Indra Giri dot com, 2019),

- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet;I, (Yogyakarta, Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2012),
- Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar*, Vol. 1, No.2, (Jurnal Kredo)
- Howard L Kingsley, *The Nature and Conditions Of Learning* (Universitas Michigan: Prenticehall, 1997).
- Agus Purwanto Dkk, “*Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*,” *Of Education Psychology and Counseling* 2 (2020).
- Muhammad Ali dan Muhammad Ansrori, *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006)
- Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things, Ladder Edition* (America: Indiana University Press, 1968),
- Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981),
- Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.
- Bobbi Deporter, 1992, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung:kaifa
- Mohammad Asrori, 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima





LAMPIRAN

LAMPIRAN 5
Surat Keterangan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1708 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
b. Menunjuk Saudara: 1. Muhammad Ahsan, M.Si
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Fitriah
NIM : 17.1700.020
Program Studi : TADRIS IPS
Judul Penelitian : *PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIFITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MAN DD LOMBO'NA MAJENE*

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020
Dekan,

H. Saepudin



LAMPIRAN 6
Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Dakki No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3074/In.39.5.1/PP.00.9/10/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik & Linmas
di,-
Kab. Majene

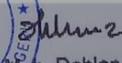
Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitriah
Tempat/Tgl. Lahir : Lombo'na, 10 Oktober 1999
NIM : 17.1700.020
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Lombo'na Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Oktober 2021
Wakil Dekan I,

Mun. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 7

Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 386/IP/DPM-PTSP/MM/X/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/412/X/2021 Tanggal 14 Oktober 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

Nama : FITRIAH
 Pekerjaan : Mahasiswi
 N I M : 171700020
 Program Study/Jurusan : S1. Tadris IPS
 Universitas : IAIN Pare-Pare
 Alamat : Lombona Desa Tubo Tengah
 Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MADDI LOMBONA MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adab istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 22-10-2021
 Kepala Dinas



M. DJAZULI, M. SP. MH
 Pembina Utama Muda
 19690703 199803 1 007

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH ALIYAH
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) LOMBO'NA
DESA TUBO TENGAH KEC.TUBO SENDANA KAB.MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Alamat : Jalan Pesisir Marangga - Majene Km. 70 Kode Pos 91952 ☎ 082343644447

SURAT KETERANGAN

No.:Ma.21.22.09/39/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Aliyah DDI Lombo'na, berdasarkan surat "Pemerintah Kab. Majene, Kepala Badan Kesbang dan Politik no.: 070/412/X/2021 Tanggal, 14 Oktober 2021" Menerangkan bahwa :

Nama : **FITRIAH**
NIM : 17.1700.020
Program Studi : Tadris IPS
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na, untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul "**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN KREATIFITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MA. DDI LOMBO'NA MAJENE**"

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na, 30 November 2021

Kepala,



Abdullah Shabar, S.Pd.I

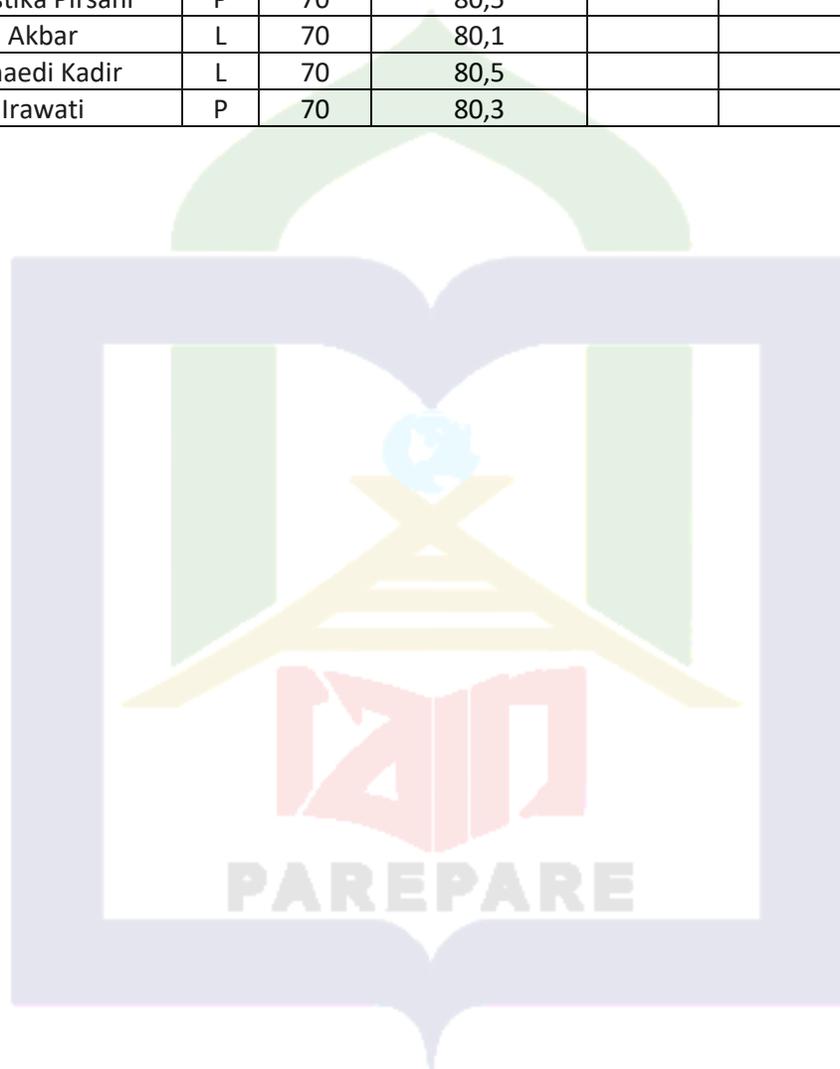
Np.19790302 200710 1 002

LAMPIRAN9

Nilai Raport Keseluruhan Sampel

NO	NAMA	L/P	NILAI HASIL BELAJAR				TANDA TANGAN
			KKM	PENGATAHUAN	PRAKTIS	SIKAP	
1	Arianto	L	65	71,2			
2	Sri Andini	P	65	80,5			
3	Alfian	L	65	80,2			
4	Muh. Irsyad	L	65	80,7			
5	Alfiansyah	L	65	80			
6	Jabal Nur	L	65	80			
7	Nasrullah	L	65	80,5			
8	Azzahratul. J	P	65	80,2			
9	Zul Arham	L	65	70,8			
10	Hasbullah	L	65	80,5			
11	Mildayanti	P	65	90			
12	Ahmad Rifaldi	L	65	80,6			
13	Ahmad Syauky	L	65	80,2			
14	Ahmad Aswadi	L	65	80,7			
15	Iswandi	L	65	70,5			
16	Gusran Halik	L	65	80			
17	Harna	P	65	70,5			
18	Suci Adelia	P	65	80,3			
19	Anri Saputra	L	65	80,2			
20	Muh.Farhan	L	65	80,5			
21	Nila Wati	P	65	80,1			
22	Ahmad Reski .A	L	65	80,6			
23	Amir Muttakin	L	65	80,4			
24	Riski	L	65	80			
25	Nurul Adhah.P	P	65	90			
26	Nurwinda	P	70	80,5			
27	Arsiah	P	70	80			
28	Mario Anwar	L	70	80,5			
29	Irsan	L	70	70,7			
30	Amirullah	L	70	80,8			
31	Rini	P	70	80,9			
32	Nurihana	P	70	90			
33	Wulan Rasliana	P	70	80,5			
34	Maria Ulfa	P	70	80,5			
35	Suniati	P	70	80,5			
36	Muh.Akbar	L	70	80			
37	Junaid	L	70	80			
38	Muh.Dermawan	L	70	80			

39	Nurmayanti	P	70	80,7			
40	Riza Nahfa	P	70	80,5			
41	Muh,Rifqi.AR	L	70	80			
42	Ansyarul.M	L	70	70,1			
43	Nurhikmaniar	P	70	80,5			
44	Fitra	P	70	80,6			
45	Rismawati	P	70	90			
46	Juliandriana	P	70	80,5			
47	Mustika Pirsani	P	70	80,5			
48	Akbar	L	70	80,1			
49	Junaedi Kadir	L	70	80,5			
50	Irawati	P	70	80,3			



LAMPIRAN 10
Output IMB SPSS Statistics 22

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,114	3,37987

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,326	9,564		5,889	,000
	Gaya Belajar	,323	,120	,364	2,704	,009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,147	,129	3,84092

a. Predictors: (Constant), Kreativitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,416	17,071		1,899	,064
	Kreativitas	,473	,164	,384	2,879	,006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,278 ^a	,212	,238	3,79111		
a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Gaya Belajar						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.348	2	45.674	4.260	.002 ^b
	Residual	503.932	47	10.722		
	Total	595.280	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS

Fitriah adalah nama lengkap penulis. Lahir pada 10 Oktober 1999 di desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi barat. Penulis anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Arifin Y dan ibu Masita. Memulai pendidikan awal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Lombo'na selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Lombo'na selesai pada tahun 2013, serta melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) DDI Lombo'na. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan memilih program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), fakultas Tarbiyah.

Alhamdulillah, Penulis aktif dan pernah bergabung di beberapa organisasi ataupun komunitas, salah satu diantaranya yaitu menjadi anggota dari *Racana Maqqiade' Malebbi'* IAIN Parepare. Salah satu prinsip hidup penulis yaitu "*jangan jadikan orang lain tolak ukur pada dirimu, be the best version of your self and love your self*". Dan juga di harapkan penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi juga bermanfaat terhadap orang lain.

